

**PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM  
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KAUMAN 1 KOTA MALANG**

**TESIS**



**MUHAMAD SADLI**  
**16761010**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2018**

**PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN  
MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KAUMAN 1  
KOTA MALANG**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Beban Studi Dalam  
Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Akademik 2018/2019

OLEH:

MUHAMAD SADLI

NIM: 16761010

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Nama : Muhamad Sadli

Nim : 16761010

Program Studi : Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar negeri 1 kauman kota malang.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.  
NIP. 195507171982031005

Pembimbing II



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.  
NIP. 197008132001121001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

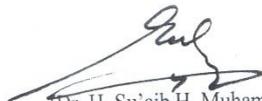


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.  
NIP. 196712201998031002

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN TESIS**

Tesis dengan judul: *Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*. Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 6 Desember 2018.

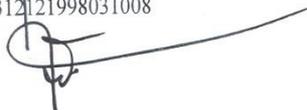
**Dewan Penguji,**



(Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag), Penguji Utama  
NIP.195712311986031028



(Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.), Ketua  
NIP.197312121998031008



(Prof. Dr. H. Mulyadi, M. PdI), Pembimbing I  
NIP. 195507171982031005



(Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si), Pembimbing II  
NIP. 197008132001121001

**Mengetahui**

**Direktur Pascasarjana**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim**



**Prof. Dr. H. Mulyadi, M. PdI.**  
NIP. 195507171982031005

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Muhamad Sadli  
Nim : 16761010  
Program Studi : Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar negeri 1 kauman kota malang.

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dengan hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 12 November 2018



Hormat saya,

Muhamad Sadli

NIM. 16761010

### Persembahan

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan ibuku tercinta ( Bapak Jumatri dan Ibu Jumidah) yang tiada henti-hentinya mendo'akan dan mensupport, dan telah bersusah payah memperjuangkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke jenjang Pascasarjana.

Kakak-kakakku tersayang (Rusidi dan Lasmini) dan Adik-adikku tercinta (Aditia adriandi dan Aprilia noviana putri),kemudian calon istri saya (Baiq Arnika Saadati) yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.

Seluruh keluarga besar dari keluarga bapak maupun keluarga ibu yang tak mungkin bisa disebutkan satu persatu, yang banyak mendoakan dan mensupport penulis dari sejak awal studi sampai akhir masa studi penulis. Seluruh keluarga besar komunitas Muda Mengajar Lombok dan keluarga besar Organisasi Pergerakan hingga Keluarga besar Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana Lombok yang selalu mendorong penulis sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.

Teman-teman kelas MPGMI A yang banyak memberikan masukan-masukan terhadap isi tesis yang diselesaikan oleh penulis ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Esa, Dzat Yang Maha Agung, Dzat Yang Maha Sempurna, yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan dan keafiatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang” dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dalam kebenaran. Allahumma Sholli A’ala Muhammad.

Selama proses penyusunan tesis ini banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazâkumullâh ahsanul jaza’*, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd., selaku sekretaris jurusan yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
5. Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si., selaku Pembimbing II yang juga telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

7. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
8. Semua keluarga besar SDN Kauman 1 Kota Malang, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Staff TU dan Siswa serta semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Kedua orang tua, Bapak Jumatri, dan Ibu Jumidah, yang senantiasa memberikan kasih sayang terbaiknya, motivasi, dan terutama adalah do'a yang tak pernah henti, sehingga menjadi dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
10. Semua keluarga besar di Lombok baik dari keluarga bapak maupun keluarga ibu yang tak mungkin bisa disebutkan satu persatu, serta sahabat-sahabat Komunitas Muda Mengajar Lombok (MML) dan sahabat-sahabat Forum Komunikasi Mahasiswa Lombok (FKML) pascasarjana yang senantiasa mensupport, memberikan inspirasi dalam menjalani hidup, khususnya selama studi dan dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Teman-teman Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas A angkatan 2017 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama masa studi.

Batu, 23 November 2018

Penulis,

Muhamad Sadli

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Haalaman Judul .....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar Persetujuan Tesis.....</b>	<b>iii</b>
<b>Lembar Persetujuan Dan Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>v</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel dan Bagan .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah.....	16
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
A. Strategi Pengembangan Budaya Literasi .....	20

B. Model Pengembangan Budaya Literasi .....	23
C. Implikasi Pengembangan Budaya Literasi .....	44
D. Literasi Dalam Perspektif Islam.....	46
E. Kerangka Penelitian .....	49
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Kehadiran Peneliti .....	53
C. Latar Penelitian .....	54
D. Data dan Sumber Data.....	55
E. Metode Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	64
<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	68
1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.....	68
2. Landasan Hukum .....	70
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	70
4. Profil Sekolah .....	73
5. Data Pendidik dan Kependidikan .....	74
6. Data Sarana dan Prasarana.....	74
7. Data Perpustakaan.....	75
8. Data Mitra Kerjasama Sekolah .....	75
9. Program Unggulan Sekolah .....	76
10. Program Sekolah Adawiyah .....	78
B. Paparan Data .....	78
1. Strategi Guru Dalam Pengembangan Budaya Literasi Untuk	

Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa di Sekolah.	78
2. Model Pengembangan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Miat Membaca Siswa di Sekolah .....	86
3. Implikasi Pengembangan Budaya Literasi Terhadap Siswa di Sekolah Dasar.....	88
C. Temuan Penelitian.....	92
1. Strategi Guru Dalam Pengembangan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa di Sekolah.	93
2. Model Pengembangan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Miat Membaca Siswa di Sekolah .....	97
3. Implikasi Pengembangan Budaya Literasi Terhadap Siswa di Sekolah Dasar.....	99
<b>BAB V: PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>97</b>
1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah	97
2. Model Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah .....	102
3. Implikasi Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah.....	105
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

<b>Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian</b> .....	15
<b>Tabel 2.1 Partisipasi Penumbuhan Budaya Literasi</b> .....	38
<b>Bagan 2.2 Kerangka Penelitian</b> .....	50
<b>Tabel 4.1 Identitas Sekolah</b> .....	73
<b>Tabel 4.2 Data Pendidik</b> .....	74
<b>Tabel 4.3 Program unggulan sekolah</b> .....	76
<b>Tabel 4.4 Pembiasaan di sekolah</b> .....	77
<b>Tabel 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler</b> .....	77
<b>Bagan 5.1 Bagan Strategi Guru dan Model Pengembangan Budaya Literasi</b> .....	106
<b>Bagan Implikasi Pengembangan Budaya Literasi Terhadap Siswa-siswi</b> .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Ijin Penelitian .....	118
2.	Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Malang.....	119
3.	Surat Rekomendasi dari Bangkespol Kota Malang.....	110
4.	Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	111
5.	Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas.....	112
6.	Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	113
7.	Pedoman Wawancara dengan Siswa .....	114
8.	Dokumentasi.....	115
9.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	208

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq ayat 1-5).



## ABSTRAK

Sadli, Muhamad. 2018. Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Kauman Kota Malang, Tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M. PdI, (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.

---

Kata Kunci: Pengembangan Budaya Literasi, Minat Membaca Siswa

Dalam konteks pendidikan siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi yang sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Sejak tahun 2000 kemampuan membaca pemahaman, sebagai salah satu bagian dari kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa SD di tanah air. Dari survey *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011, siswa Indonesia masih menempati urutan bawah dibandingkan dengan negara lain yang diteliti (TIMSS dan PIRLS, 2012). Alternatif solusinya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya dalam mengatasi minat membaca yang rendah pada siswa di Indonesia. Guru mempunyai andil dan peran terbesar, ditangganyalah program tersebut bisa dilaksanakan bersama segenap warga sekolah. Penelitian ini terfokus pada (1) Bagaimana strategi Guru dalam pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang (2) Bagaimana model pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang (3) Bagaimana implikasi pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus single case. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru dalam mengembangkan budaya literasi yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran dalam mengembangkan budaya literasi antara lain: (a) Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review) (b) Strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ atau Request (Reading-Question) (c) Strategi *Guide Reading* (SR) (d) Strategi *story telling* (2) Model pengembangan budaya literasi yaitu dengan cara: (a) Pembiasaan, (b) Pengembangan, (c) Pengajaran. (3) Implikasi pengembangan budaya literasi diantaranya: (a) minat siswa semakin meningkat dalam membaca, (b) sikap senang dan ceria, (c) Aktif dalam kegiatan literasi, (d) terlibat secara langsung, (e) Bersemangat dan selalu tertarik untuk membaca.

## مستخلص البحث

السدلي ، محمد. ٢٠١٨. تنمية ثقافة القراءة والكتابة في زيادة اهتمام الطلاب في القراءة في مدرسة ١ الابتدائية كومان في مدينة مالانج ، أطروحة التربية المدرسة الابتدائية ، برنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية ، مستشار (١) الدكتور مولياي، الماجستير ٢. الدكتور رحمة، الماجستير

كلمات المفتاحية: تنمية ثقافة القراءة والكتابة ، القراءة الطلابية الفائدة

في سياق التعليم ، يتمتع الطلاب الاندونيسيون بمهارات منخفضة جداً في القراءة والكتابة بالمقارنة مع الدول الأخرى. منذ عام ٢٠٠٠ القدرة على قراءة الفهم ، كجزء واحد من مهارات القراءة والكتابة التي يمتلكها طلاب المرحلة الابتدائية في البلاد. من دراسة التقدم في الدراسة الدولية لمحو الأمية في القراءة (PIRLS) التي أجريت في عام ٢٠١١ ، لا يزال الطلاب الإندونيسيون في مرتبة أدنى مقارنة بالدول الأخرى التي تمت دراستها (TIMSS and PIRLS)، ٢٠١٢ الحل البديل هو حركة محو الأمية المدرسية (GLS) كجهد للتغلب على انخفاض الاهتمام بالقراءة لدى الطلاب في إندونيسيا. المعلم لديه أكبر مساهمة ودور ، في يده يمكن تنفيذ البرنامج مع جميع أعضاء المدرسة. تركز هذه الدراسة على (١) كيف تعمل إستراتيجية المعلم في تطوير ثقافة القراءة والكتابة لزيادة اهتمام الطلاب بالقراءة في مدرسة كيما ١ الابتدائية الابتدائية في مدينة مالانج (٢) ما هو نموذج تطوير ثقافة معرفة القراءة والكتابة لزيادة اهتمام الطلاب بالقراءة في مدرسة كيما ١ الابتدائية الابتدائية مالانج (٣) ما هي الآثار المترتبة على تطوير ثقافة محو الأمية في زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة في مدرسة ولاية كيما ١ الابتدائية في مدينة مالانج.

تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي مع نوع من دراسة حالة واحدة. تتم عملية جمع البيانات عن طريق المقابلات غير المنظمة ، والمراقبة ، والوثائق. تم تحليل البيانات من خلال نماذج تفاعلية تتكون من تحليل البيانات وعرض البيانات والتحقق. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق زيادة استمرارية الملاحظة والتثليث. أوضحت النتائج ما يلي: (١) استراتيجية المعلم في تطوير ثقافة محو الأمية ، وهي استخدام استراتيجيات التعلم في تنمية ثقافة محو الأمية ، بما في ذلك: (أ) استراتيجية SQ3R المسح ، السؤال ، القراءة ، (ب) إستراتيجية القراءة والأجوبة MTJ / أو طلب (Reading-Question) (ج) إستراتيجية قراءة الدليل (SR) (د) إستراتيجية سرد القصص (٢) تطوير نموذج ثقافة محو الأمية ، بالتحديد عن طريق: (أ) إعادة التوطين ، (ب) التطوير ، (ج) التدريس. (٣) تشمل الآثار المترتبة على تطوير ثقافة محو الأمية ما يلي: (أ) مصلحة الطلاب في زيادة القراءة ، (ب) الموقف السعيد والبهيج ، (ج) الأنشطة في أنشطة محو الأمية ، (د) المشاركة بشكل مباشر ، (هـ) حريصة ومتهتمة دائما لقراءة.

## ABSTRACT

Sadli, Muhammad. 2018. Literacy Culture Development in Increasing Students' Interest in Reading at Kauman 1 Public Elementary School in Malang City, Thesis of Ibtidaiyah school of Teacher Education Master Program, Postgraduate of Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M. PdI, (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.

---

Keywords: Literacy Culture Development, Interest in Reading Students

In the context of education Indonesian students have very low literacy skills when compared to other countries. Since 2000 the ability to read comprehension, as one part of literacy skills possessed by elementary students in the country. From the survey Progress in the International Reading Literacy Study (PIRLS) conducted in 2011, Indonesian students still ranked lower compared to other countries studied (TIMSS and PIRLS, 2012). The alternative solution was the School Literacy Movement (GLS) as an effort to overcome interest low reading for students in Indonesia. teacher has the biggest role and role, in the hands of the program it can be carried out with all school members. This study focuses on (1) How the Teacher's strategy in developing literacy culture to increase students' interest in reading in the Kauman 1 of State Elementary School in Malang City (2) What is the model of the development of literacy culture to increase students' interest in reading in Malang's Kauman 1 (3) How is the implication of Primary School literacy culture in increasing students' reading interest in the School of Kauman 1 State Base, Malang City.

This study uses qualitative research with a type of single study case. Data collection techniques are carried out by unstructured interviews, observation, and documentation. Data is analyzed by interactive models consisting of data reduction, data display, and verification. Checking the validity of the data is done by increasing the persistence of observation and triangulation.

The results showed that: (1) The teacher's strategy in developing a culture of literacy, namely by using learning strategies in developing a culture of literacy included: (a) SQ3R Strategy (Survey, Question, Read, Recite, Review) (b) Reading-Question and Answer Strategy / MTJ or Request (Reading-Question) (c) Guide Reading Strategy (SR) (d) Story telling strategy (2) Model development of literacy culture, namely by: (a) Habitualization, (b) Development, (c) Teaching. (3) The implications of the development of a culture of literacy include: (a) the interest of students is increasing in reading, (b) a happy and cheerful attitude, (c) Active in literacy activities, (d) directly involved, (e) Eager and always interested in reading.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk dapat memanusiakan manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Selama proses pendidikan, peserta didik memperoleh bekal penguasaan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional. Hal itu dikemas melalui kurikulum sekolah sebagai acuan kepada semua peserta didik secara tuntas.

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data *United Nation Devloment Programe* (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Dalam data UNDP tahun 2014 ini membuktikan bahwa Indonesia sudah lewat tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelek hurufan. Walaupun seperti demikian, saat ini tantangan yang sedang dihadapi adalah rendahnya minat baca.<sup>1</sup>

Penduduk Indonesia memiliki kemampuan literasi yang sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Sejak tahun 2000 kemampuan membaca pemahaman, sebagai salah satu bagian dari kemampuan literasi, yang dimiliki oleh siswa SD/MI dan SMP di tanah air. Dari survey *Progress*

---

<sup>1</sup>I Made Ngurah Surangga, *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, volume III nomor 2 Agustus 2017

in *International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011, siswa Indonesia masih menempati urutan bawah dibandingkan dengan negara lain yang diteliti (TIMSS dan PIRLS, 2012).

Tidak hanya sekedar itu, berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan hal yang sama, yakni Indonesia hanya memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari negara-negara yang dinilai (OECD, 2003). Pada tahun 2003, skor kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat 39 dari 40 negara (OECD, 2004). Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit meningkat yakni 393.

Selain itu, pada tahun 2007 berdasarkan hasil penilaian *Organisation For Economic Cooperation and Development* (OECD) Indonesia menduduki peringkat ke 48 dari 56 negara. Sedangkan pada tahun 2009 penilaian yang dilakukan oleh PISA terhadap siswa Indonesia kembali menunjukkan hasil yang rendah yakni sebesar 402 kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke 57 dari 65 negara yang di nilai oleh OECD pada tahun 2010. Tahun 2012 dan 2015 hasil masih sama yaitu siswa Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah.<sup>2</sup>

Selain permasalahan tersebut ketersediaan buku di seluruh Indonesia juga belum memadai, pemerintah juga sedang menghadapi rendahnya motivasi dalam membaca dalam diri siswa. Masalah ini sangat

---

<sup>2</sup> Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 277-288

memprihatinkan karena di era teknologi informasi, siswa diharuskan untuk memiliki motivasi, kemauan dan kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis dan reflektif. Di Indonesia yang menjadi masalah keseluruhan dalam dunia literasi adalah ikatan emosional sangatlah rendah terhadap sumber informasi, salah satunya buku bacaan dan kegiatan pemanfaatan sumber informasi tersebut atau kegiatan membaca. Buku sebagai satu dari sekian sumber informasi, rendahnya motivasi maupun minat membaca sebagian berakar dari masih kuatnya kebiasaan lisan dalam kehidupan sosial dan pola berpikir masyarakat Indonesia.<sup>3</sup>

Teknologi yang menawarkan kemudahan untuk mendapatkan informasi telah menjadi jalan pintas untuk menghindari bacaan berupa bacaan cetak. Akibatnya, pengguna teknologi sering mengalami “gagap membaca media informasi” yang ditandai dengan kurangnya sikap kritis dalam memilah dan mengevaluasi akurasi informasi, kurangnya pemahaman terhadap informasi, atau menyalahgunakan informasi secara tidak tepat (misalnya dalam kasus plagiasi). Transisi dari tradisi lisan ke budaya literasi ini mengalami tantangan gempuran teknologi dalam bentuk popularitas media dan alat komunikasi (*gadget*) yang menyajikan teks dengan cara pembacaan yang unik dan berbeda sehingga membutuhkan pendekatan yang utuh dalam menguatkan literasi dasar di sekolah dasar.

Budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Satria Darma selaku ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia

---

<sup>3</sup>Redaktur Media. *Literasi Indonesia Sangat Rendah*. Diakses dari: <http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15/ngm3g840literasi-indonesia-sangat-rendah>. Diakses Pada Tanggal 21 Maret 2018

mengatakan bahwa, berdasarkan survey banyak lembaga internasional, budaya literasi masyarakat Indonesia kalah jauh dengan negara lain di dunia. Hasil penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) menyatakan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa Indonesia (405) berada signifikan di bawah rata-rata internasional (500). Indonesia berada pada posisi 41 dari 45 negara (negara bagian) peserta. Ia pun melansir data statistik *United Nations Of Cultural Organization* (UNESCO) 2012 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya bahwa setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca dan menulis. Angka UNDP juga mengejutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5% saja. Sedangkan Malaysia sudah 86,4 persen. Kerendahan budaya literasi di Indonesia ini menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara tetangga.<sup>4</sup>

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, kemampuan membaca anak usia 15 tahun hanya 37,6 persen, anak membaca tapi belum bisa menangkap makna dari apa yang di bacanya. Dalam segi menulis, Indonesia hanya mampu menghasilkan 8.000 buku setiap tahun, tertinggal dari Vietnam yang mampu menghasilkan 15.000 buku per tahun.<sup>5</sup>

Masyarakat global dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan keterbaruan atau kekinian. Deklarasi Praha (UNESCO, 2012) mencanangkan informasi literasi, yaitu kemampuan untuk pentingnya literasi

---

<sup>4</sup>Moh Mursyid, dkk, *Membumikan gerakan literasi di sekolah*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm. 5

<sup>5</sup>UNESCO, *Information for all programme (IFAP): Towards information literacy Indicator*: 2012. Diakses dari: <http://www.uis.unesco.org/template/pdf/cscl/InfoLit.pdf>. Pada tanggal 10 Maret 2018

informasi (mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, dan mengelola informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya). Dalam era global ini, literasi informasi menjadi sangat penting karena literasi informasi merupakan kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus menerus. Literasi informasi juga merupakan suatu kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan pada saat informasi diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi kedalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.

Kebutuhan literasi di era globalisasi ini menuntut pemerintah untuk menyediakan sistem dan pelayanan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3. Ayat ini menegaskan bahwa program literasi juga mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Upaya ini sejalan dengan falsafah yang dinyatakan oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan harus melibatkan semua komponen masyarakat (keluarga, pendidik profesional, pemerintah, dll.) dalam membina, menginspirasi atau memberi contoh, memberi semangat, dan mendorong perkembangan anak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menggenjot minat baca masyarakat khususnya peserta didik.<sup>6</sup> Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca khususnya bagi siswa dan siswi tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya dalam mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia. Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.<sup>7</sup>

Kegiatan di dalam literasi sekolah tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.<sup>8</sup> Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan minat membaca dan menulis peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik dan lebih mendalam. Materi yang dibaca oleh peserta didik itu berkaitan dengan nilai-nilai islami seperti budi pekerti,

---

<sup>6</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

<sup>7</sup>Pratiwi Retnaningdyah, Kisyani Laksono, et al, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm, 2

<sup>8</sup>Syaifur Rohman, *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017, di Akases dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=515603&val=9901&title=MEMBANGUN%20BUDAYA%20MEMBACA%20PADA%20ANAK%20MELALUI%20PROGRAM%20GERAKAN%20LITERASI%20SEKOLAH>, Pada Tanggal 27 Mei 2018, Baca Juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang harus diberikan atau disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal yang urgen ini seharusnya melibatkan semua pihak yang terkait didalam dunia pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah. Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat juga menjadi hal yang sangat urgen dalam keberhasilan literasi sekolah.<sup>9</sup>

Sekolah sangatlah berperan penting sebagai wadah pengorganisasian pembelajaran. Banyak anggapan mengenai literasi sekolah ini tidak bisa sepenuhnya membantu meningkatkan budaya literasi siswa. Hal ini juga disebabkan oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda di setiap sekolah. Namun hal tersebut tidak dijumpai di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang. Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang merupakan Sekolah Dasar Negeri yang memiliki misi mewujudkan generasi yang memiliki fisik dan karakter kuat, menguasai dasar-dasar keilmuan dan berwawasan global. Hal ini dapat diwujudkan apabila kegiatan pembelajaran di sekolah sudah mendukung untuk terbentuknya siswa yang memiliki wawasan yang luas dan mempunyai cara pandang yang internasional. Salah satunya dengan membudayakan kegiatan literasi Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang. Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang ini sudah membiasakan budaya literasi dengan adanya pojok baca di setiap kelas, agar siswa-siswi dapat dengan mudah mengakses sumber literasi yang

---

<sup>9</sup>Nurdiyanti, Eko dan Edy Suryanto. *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Sisiwa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Paedagogia*. Volume 13 No 2, 2010. Di akses dari: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/153>. Pada Tanggal 22 Maret 2018

menunjang kebutuhan setiap siswa tersebut untuk berwawasan luas. Terdapat aktivitas *Reading Group* yang mendukung para siswa-siswi untuk meningkatkan budaya literasi. *Reading Group* masuk ke dalam kurikulum sekolah sehingga aktivitas membaca didukung oleh kurikulum yang menunjang hal tersebut. Teknis pelaksanaan *reading group* ini yaitu dengan meminta siswa untuk membaca buku yang dipilih oleh siswa, kemudian siswa tersebut menceritakan hasil dari bacaannya. Selain itu perpustakaan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan informasi juga banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang Budaya Literasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelumnya, dapat digambarkan mengenai budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang tercermin melalui kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah yaitu membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum mulai pelajaran dan setiap jam istirahat siswa berbondong-bondong untuk pergi ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang ada dan yang sudah disediakan di dalam ruang perpustakaan.

Kegiatan membaca dan menulis ini yang menggambarkan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang tersebut, sementara ini dapat peneliti amati bahwa semua warga dan kehidupan warga sekolah selalu memberikan corak kehidupan yang sesuai dengan budaya literasi. Corak kehidupan budaya literasi membaca ini yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan siswa dan siswi untuk kemelekhurufan dan sebagai pegangan

utama dalam pengembangan budaya literasi maupun dalam proses pendidikan dan pengajarannya.

Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang merupakan sekolah negeri yang bercorak literasi. Sekolah ini beralamatkan Jl. Kauman no. 1, Kauman, Klojen, Kota Malang Provinsi Jawa Timur.

Kepala sekolah mengajak dan menghimbau kepada semua warga sekolah untuk memutuskan suatu kebijakan dan sepakat untuk menciptakan budaya literasi di sekolah dan berusaha untuk melaksanakannya semaksimal mungkin. Kepala sekolah berusaha mengenalkan dan menanamkan budaya-budaya literasi sehingga proses perkembangan anak nantinya senantiasa bisa meningkatkan dan menanamkan literasi sampai bisa menjadi khazanah keilmuan dimasyarakatnya sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang telah mengimplementasikan program literasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca pada siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan data empiris yang telah dikemukakan tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Guru dalam pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang?
2. Bagaimana model pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi Guru dalam pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang?
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana model pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang?
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang?

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti dengan judul Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1

Kota Malang diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak, baik bagi peneliti maupun objek yang diteliti. Secara lebih rinci hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat menambah khazanah keilmuan, terlebih dalam bidang penerapan gerakan literasi sekolah disekolah dasar. Sehingga peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dan juga dikembangkan maupun di evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran baru terhadap praktisi pendidikan dalam menerpakan budaya literasi di sekolah. Serta dapat dijadi pedoman atau masukan bagi para pengelola pendidikan terutama kepala sekolah sebagai pemimpin dan para guru di lembaga pendidikan, sehingga diharapkan mendapatkan hasil dan prestasi yang maksimal dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan islam melalui gerakan literasi sekolah. Dan juga sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk para peneliti berikutnya baik dengan permasalahan yang sama dan objek penelitian yang yang berbeda ataupun sebaliknya.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Peneliti ini membahas tentang pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1

Kota Malang. Untuk mempermudah kajian ini peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan diteliti. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Mursalim.<sup>10</sup> (2017) dengan judul “*Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)*”. Penelitian ini terfokus kepada penumbuhan budaya dengan penerapan ilmu keterampilan berbahasa membaca dan menulis, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini ialah menumbuhkan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis, yang pada akhirnya, apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Widyaning Hapsari.<sup>11</sup> (2016) dengan judul “*Pengaruh program stimulasi literasi terhadap aktivitas literasi dan kemampuan literasi awal pada anak prasekolah*”. Peneliti ini terfokus pada metode pembelajaran pada anak pra sekolah yang belum sesuai dengan karakteristik anak menjadi latar belakang dilakukannya penelitian dengan intervensi berupa program stimulasi literasi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas program stimulasi literasi dalam

---

<sup>10</sup> Mursalim, *Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa Membaca Dan Menulis*, Jurnal CaLLs, Volume 3 Nomor 1 Juni 201.

<sup>11</sup> Widyaning Hapsari, *Pengaruh program stimulasi literasi terhadap aktivitas literasi dan kemampuan literasi awal pada anak prasekolah*, Tesis, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

meningkatkan aktivitas dan kemampuan literasi pada anak usia prasekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain non-equivalent control group.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik non parametrik *Mann Whitney U*, diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan aktivitas dan kemampuan literasi awal pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Analisis kualitatif juga mendukung hal tersebut, yaitu bahwa intensi dan kualitas aktivitas literasi anak meningkat setelah diberikan paket literasi. Sementara itu, peningkatan kemampuan literasi dilihat dengan mengamati perubahan hasil pengukuran.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zohdi.<sup>12</sup> (2016) dengan judul “*Pengaruh pola asuh orang tua demokratis dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan literasi di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang*”. Peneliti ini mengkaji tentang pengaruh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap literasi siswa.

Adapun dalam penelitian ini ialah : 1) Pola asuh orang tua demokratis dapat dikatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan literasi siswa di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang dengan nilai regresi dengan taraf signifikansi 0.120 yang artinya secara parsial 23,8%. 2) Lingkungan sekolah sangat lebih berpengaruh terhadap kemampuan Literasi Siswa, dibandingkan dengan pola asuh orang tua demokratis yakni dengan nilai regresi dengan taraf signifikansi 0.002 secara parsial lingkungan sekolah

---

<sup>12</sup> Ahmad Zohdi, *Pengaruh pola asuh orang tua demokratis dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan literasi di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang*,” Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

terhadap kemampuan literasi siswa sebesar 39,2% 3) Secara simultan dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pola asuh orang tua demokratis dan lingkungan terhadap kemampuan literasi sangat berpengaruh dengan nilai regresi secara simultan sebesar 65,2%.

*Keempat:* penelitian yang dilakukan oleh Heru Susanto.<sup>13</sup> (2016) dengan judul “*Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Mea*”. Peneliti ini mengkaji tentang Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Era Mea, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini ialah budaya literasi masyarakat Indonesia akan mampu mempertahankan bahasa Indonesia ditengah-tengah tantangan baru pada era masyarakat ekonomi asean (MEA).

*Kelima:* penelitian yang dilakukan oleh Lucky Nindi Riandika Marfu’i.<sup>14</sup> (2016) dengan judul “*Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearning Pada Siswa*”. Peneliti ini mengkaji tentang Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik *Bibliolearning* Pada Siswa, metode penilaian ini menggunakan pendekatan *Library Research*.

---

<sup>13</sup> Heru Susanto, *Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Mea*, *Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1 Nomor 1 Maret 2016.

<sup>14</sup> Lucky Nindi Riandika Marfu’i, “*Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearning Pada Siswa*,” *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* Vol. 3 No.2 (Juli 2016).

Implikasi dari hasil penerapan teknik ini adalah mampu mereduksi permasalahan peserta didik dan membuka wawasan peserta didik dalam lingkungan pergaulan sosial.

Untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Maka berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel: 1.1**

**Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya**

No	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mursalim, Jurnal, 2017.	Budaya literasi	Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa	1. Kajian difokuskan pada peran guru dalam budaya literasi
2.	Widyaning Hapsari, Tesis, 2016.	Aktivitas literasi	Fokus program literasi dan aktivitas literasi	2. Kendala kendala kepala sekolah dalam menerapkan gerakan literasi sekolah
3.	Ahmad Zohdi, Tesis, 2016.	Kemampuan literasi	Fokus kepada pola asuh orang tua demokratis	3. Pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa
4.	Heru Susanto.	Budaya	Fokus kepada literasi	

	Jurnal, 2016.	literasi	dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	
5.	Lucky Nindi Riandika Marfu'i, Jurnal, 2016.	Pembelajaran Literasi	Mengasah kemampuan berpikir kritis melalui teknik <i>bibliolearning</i> pada siswa	

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dapat peneliti jelaskan bahwa posisi penelitian ini merupakan tindak lanjut dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Akan tetapi fokus penelitian ini lebih ditekankan pada: *Pertama*, Bagaimana strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang. *Kedua*, Bagaimana model pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang. *Ketiga*, Bagaimana implikasi pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian itu tetap terfokus pada kajian yang di inginkan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu di definisikan adalah:

## 1. Pengembangan Budaya Literasi

Pengembangan budaya merupakan suatu proses guna untuk meningkatkan (*increase*) atau mempertahankan kebiasaan yang ada pada masyarakat dalam kajian pengembangan masyarakat yang menggambarkan bagaimana budaya dan masyarakat itu berubah dari waktu ke waktu yang banyak ditunjukkan sebagai pengaruh global.

Pada konteks literasi pengembangan budaya literasi telah dicanangkan oleh dinas pendidikan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik pada jenjang pendidikan, mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Pada kurikulum 2013 budaya literasi ini dikenal dengan sebutan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Tujuannya adalah untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Kemudian salah satu jenis pengembangan literasi di sekolah adalah menciptakan budaya membaca dalam kegiatan di sekolah, penumbuhan minat untuk membaca pada siswa diamanatkan pemerintah dan dilaksanakan oleh kebijakan kepala sekolah dan para guru melalui Kementerian Pendidikan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015.

Tujuan umum dari amanat pembudayaan membaca ini adalah untuk membentuk insan dan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dan dilandasi semangat gotong royong. Tujuan khusus dalam pengembangan budaya literasi ini ialah agar peserta didik memiliki kegemaran membaca dan menjadikannya kebiasaan serta gaya hidup dalam diri peserta didik itu sendiri.

## 2. Literasi

Literasi pada penelitian ini yang dimaksudkan ialah sebagai sebuah kemampuan membaca atau disebut dengan istilah melek aksara atau keberaksaraan. Berdasarkan istilah ini, orang yang tidak bisa membaca disebut orang yang buta aksara. Karena literasi itu pada dasarnya berkenaan dengan keaksaraan, orang yang memiliki kemampuan membaca disebut orang yang melek aksara atau melek huruf. Kemampuan literasi ini membuat individu menjadi melek huruf (bisa baca) yang nantinya akan berpengaruh pada pengetahuannya. Setiap sekolah sangat perlu untuk memberikan pendidikan literasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam literasi.

## 3. Minat membaca

Minat membaca yang dimaksudkan dalam penelitian disini ialah sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan maupun kebutuhan-kebutuhannya sendiri seperti membaca pada diri siswa. Berdasarkan pada definisi diatas maka minat membaca merupakan keadaan dimana anak atau siswa menunjukkan keinginan ataupun kebutuhan yang ada dalam dirinya yaitu membaca, hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri siswa, dan ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung didalamnya. Dalam arti minat ini adalah kecondongan atau motivasi yang sudah ada dalam diri siswa

tersebut untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan membaca sehingga setiap siswa sudah terbiasa setiap dirinya untuk meluangkan waktunya dalam membaca.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pengembangan Budaya Literasi

##### 1. Pengertian Strategi

Kata Strategi berasal dari *stratego* dalam bahasa Yunani, gabungan dari *stratus* atau tentara, dan *ego* atau pemimpin.<sup>15</sup>

Secara umum, strategi didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup> Menurut Stephanie K. Marrus sebagaimana yang dikutip Rachmat, strategi didefinisikan sebagai proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or activities designed a particular educational goal*. Artinya strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup> Menurut Gerlach dan Eli (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan

---

<sup>15</sup> Brison, John M, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 25.

<sup>16</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 2.

<sup>17</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik.*, hlm. 38

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 125

pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Dari beberapa pengertian strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dalam dunia pendidikan menempati posisi yang sangat urgen atau penting untuk diterapkan oleh guru atau pendidik agar siswa mampu memahami materi yang akan diajarkan dengan mudah yang mencakup rencana yang sistematis atau alat yang digunakan dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

## **2. Macam-Macam Strategi dalam Literasi Membaca**

Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk mendapatkan makna atau informasi dari apa yang tertulis dalam teks. Hal ini berarti kegiatan membaca merupakan suatu proses yang ditujukan untuk memahami apa yang sedang dibaca. Farr (1984) mengemukakan bahwa "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.<sup>19</sup> Begitu pentingnya membaca maka ada juga yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Karena dengan membaca, akan membuka cakrawala berfikir kita sehingga, tingkat pengetahuan akan luas begitu juga sebaliknya.

Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berfikir teratur dan baik. Hal ini di sebabkan membaca sebagai proses yang sangat

---

<sup>19</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 5

kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Maka dari itu, ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru ketika melakukan proses literasi membaca, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Strategi Membaca Pemahaman.

Strategi membaca pemahaman digunakan untuk memahami informasi fokus yang terdapat dalam teks bacaan.<sup>20</sup>

b. Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review). Tujuan penggunaan Strategi ini, untuk menentukan kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komperhensif.

c. Strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ atau Request (Reading-Question). Strategi ini ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan membaca komprehensif, memahami alasan pengambilan kesimpulan isi bacaan, dan peramalan lanjut berkenaan dengan isi bacaan.

d. Strategi pembelajaran membaca cermat

Membaca cermat merupakan aktivitas membaca untuk memperoleh pemahaman yang mendalam atas sebuah teks.<sup>21</sup>

e. Strategi *Story Telling*. Dalam program *story telling*, anak-anak diajarkan untuk mau mendengarkan cerita sehingga diharapkan akan

---

<sup>20</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm. 181

<sup>21</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Multi literassi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 152-159

timbul minat baca dalam dirinya. Ketertarikan akan isi cerita atau tokoh cerita yang dikagumi membuat seorang anak ingin lebih tahu mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan hal yang dikaguminya.<sup>22</sup>

f. Strategi *Guide Reading* (SR)

Adalah metode/strategi pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan metode belajar membaca secara mandiri. Tujuannya adalah untuk membantu siswa belajar membaca secara individu dengan sukses.

## B. Model Pengembangan Budaya Literasi

### 1. Pengertian Pengembangan Budaya Literasi

Istilah budaya mulanya datang dari disiplin ilmu antropologi sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya itu sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.<sup>23</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat sesuatu yang sudah berkembang, dan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sangat sulit diganti dan dirubah.<sup>24</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, biasanya orang mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 787

<sup>23</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 70

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), hlm. 149

ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang sudah menjadi kebiasaan dari kelompok masyarakat tersebut. Agar budaya menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus internalisasi budaya. Menurut Thalizidu Dhara internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui berbagai metode pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indoktrinasi, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Banyak pakar lain yang mendefinisikan budaya, di antaranya ialah menurut Adreas Eppink yang menyatakan bahwa budaya mengandung seluruh pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, relegius, dan lain-lain. Ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat atau kelompok.<sup>26</sup>

Asmaun Sahlan menyebutkan budaya itu paling sedikit mempunyai tiga wujud yaitu: (1) suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, (2) suatu kompleks aktivitas kelakuan dari manusia dalam masyarakat, (3) sebagai benda-benda karya manusia.<sup>27</sup> Sedangkan Koentjaraningrat menyebutkan ada unsur-unsur universal dari kebudayaan yaitu meliputi : (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem dan

---

<sup>25</sup>Thalizidu Dhara, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hlm. 82

<sup>26</sup>Herminanto dan Winarno, *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 24

<sup>27</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah*,... hlm. 71

organisasi kemasyarakatan, (3) pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem pencaharian hidup, (7) sistem teknologi dan peralatan.<sup>28</sup>

Sedangkan dalam konteks organisasi termasuk lembaga pendidikan, budaya diartikan sebagai berikut yaitu: *pertama*, budaya adalah sistem nilai yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan betahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Dalam dunia pendidikan misalnya, budaya ini berupa semangat belajar, membaca dan menulis, cinta kebersihan, mengutamakan kerja sama dan nilai-nilai luhur. *Kedua*, budaya merupakan norma perilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang betahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam lembaga maupun dunia pendidikan, perilaku ini antara lain berupa semangat untuk selalu belajar membaca dan menulis, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa dan berbagai perilaku mulia lainnya.<sup>29</sup>

Dengan demikian budaya adalah sebuah ide, perbuatan, tindakan maupun pandangan hidup yang berupa nilai-nilai atau norma maupun kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya dan karsa dari suara masyarakat atau sekelompok orang yang di dalamnya bisa berisi pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku setiap orang atau masyarakat.

---

<sup>28</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah*,... hlm. 72

<sup>29</sup> J. P. Kotter & J. L. Heskett, *Dampak Budaya Terhadap Kinerja*, terjemahan oleh Benyamen Molan, (Jakarta: Prenhallindo, 1992), hlm. 5

Adapun pengembangan budaya literasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan. Misalnya membina dan mengembangkan minat baca siswa. Dengan demikian pengembangan budaya literasi berarti usaha pemeliharaan, mempertahankan, dan meningkatkan kegemaran minat membaca pada siswa secara terus menerus.<sup>30</sup>

Pada konteks literasi pengembangan budaya literasi telah dicanangkan oleh dinas pendidikan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik pada jenjang pendidikan, mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Pada kurikulum 2013 budaya literasi ini dikenal dengan sebutan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Tujuannya adalah untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik.<sup>31</sup>

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen.<sup>32</sup> Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan di arahkan ke tahap pengembangan,

---

<sup>30</sup>Arsidi, *Pengembangan Kegemaran Membaca Di Perpustakaan Sekolah Melalui Pembinaan Komunitas Cinta Membaca Untuk Mewujudkan Generasi Yang Literate*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Ke Arsipan Khizanah Al-Hikmah, Vol. 2 No. 2, hlm. 1146-152

<sup>31</sup> Yunus abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 276

<sup>32</sup> Yunus abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*,... hlm. 279

dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada priode tertentu yang terjadwal, dilakukan penilaian agar dampak keberadaan Gerakan Literasi Sekolah dapat diketahui dan terus menerus dikembangkan. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.<sup>33</sup>

## 2. Unsur-Unsur Budaya Literasi di Sekolah

Budaya literasi tidak mudah dilakukan oleh sekolah. Ada beberapa unsur yang perlu dipenuhi oleh sekolah guna berjalannya literasi dengan baik. Adapun unsur-unsur Budaya Literasi yakni :

### a. Perpustakaan Sekolah

Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan perhimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, *tape recorder*, video, komputer, dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan

---

<sup>33</sup>Yunus abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*,...hlm, 280

membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.<sup>34</sup>

Menurut Supriyadi yang dimaksud dengan perpustakaan sekolah yang dikutip oleh Ibrahim Bafadhal adalah perpustakaan yang diselenggarakan disekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar, maupunsekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan. Terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi agar sebuah perpustakaan sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi siswanya dalam membaca.

Ciri-ciri perpustakaan sekolah yang ideal yakni:

1. *Up to Date*

Salah satu ciri perpustakaan yang baik dan ideal adalah selalu *up to date*. Perpustakaan yang *up to date* selalu memiliki koleksi yang lengkap dan sesuai dengan perkembangan zaman. Koleksi yang dimiliki perpustakaan yang inipun bermacam-macam seperti majalah, koran, buku dan masih banyak lagi yang lainnya.

Jadi, peserta didik memiliki beragam pilihan buku untuk dibaca sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini tentu sangat dibutuhkan karena jika perpustakaan hanya memiliki koleksi buku yang monoton dan itu-itu saja, maka sudah dapat dipastikan bahwa

---

<sup>34</sup>Pawit M. Yusuf & Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 1

peserta didik tidak akan memiliki minat baca dan cenderung bosan membaca.

## 2. Rapi

Perpustakaan sekolah yang baik dan ideal selalu rapi, koleksi buku yang dimiliki disusun secara rapi serta sistematis. Buku dapat disusun dengan rapi berdasarkan urutan nama dan pengarangnya sesuai dengan judul buku dan label perpustakaan yang ditempelkan. Hal ini akan membuat peserta didik dan pengunjung perpustakaan tidak bingung dan secara mudah dapat mencari buku yang sedang mereka butuhkan.

## 3. Bersih

Perpustakaan sekolah yang baik harus bersih. Peserta didik maupun pengunjung perpustakaan sekolah akan lebih nyaman membaca di tempat yang bersih. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan minat baca peserta didik.

Selain itu, akan lebih baik jika koleksi buku yang ada diberikan sampul oleh petugas perpustakaan yang ada. Hal ini akan mengurangi kemungkinan cover buku akan menjadi lusuh, rusak atau bahkan sobek. Tampilan buku yang menarik pasti akan menarik banyak orang untuk membuka dan membacanya.

## 4. Nyaman dan sejuk

Perpustakaan sekolah yang ideal memiliki suasana yang sejuk dan juga nyaman. Hal ini akan membuat peserta didik betah

berlama-lama membaca buku dan belajar di perpustakaan sehingga minat baca mereka akan meningkat. Oleh karena itu, sebaiknya perpustakaan sekolah dilengkapi dengan kipas angin atau pendingin udara.

#### 5. Memiliki Fasilitas yang Lengkap

Belajar atau membaca di perpustakaan akan semakin menyenangkan dan nyaman jika perpustakaan sekolah memiliki fasilitas yang lengkap. Contoh fasilitas yang lengkap adalah seperti wifi atau komputer untuk mendukung kebutuhan riset para siswa sekolah tersebut. Ini juga akan membuat siswa mendapatkan referensi bacaan yang lebih luas selain dari koleksi buku yang terdapat di perpustakaan sekolah tersebut. Minat baca dari para siswa pun akan semakin baik dengan adanya fasilitas-fasilitas yang lengkap tersebut.<sup>35</sup>

#### b. Koleksi Buku

Koleksi dapat didefinisikan sebagai sebuah bahan perpustakaan atau sejenisnya yang dikumpulkan, dikelola, dan diolah dengan kriteria tertentu. Sedangkan pengertian buku menurut UNESCO yang dikutip Wiji Suwarno menyatakan bahwa buku merupakan informasi tercetak yang diterbitkan dan dipublikasikan dengan jumlah minimal 49 halaman tidak termasuk daftar isi dan halaman sampul.<sup>36</sup> Jadi, dapat

---

<sup>35</sup>Bimba-AIUEO, “*Ciri Perpustakaan Sekolah yang Ideal*”, diakses dari <http://www.bimba-aiueo.com>, pada 3 April 2018

<sup>36</sup>Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.59

disimpulkan bahwa koleksi buku adalah salah satu bahan perpustakaan yang memiliki minimal 49 halaman yang dikumpulkan, dikelola, diolah, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan sekolah.

Koleksi buku juga merupakan salah satu unsur penting dalam berjalannya Budaya Literasi. Koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah diharapkan bisa mencukupi kebutuhan baca warga sekolahnya. Jika koleksi buku yang ada di sekolah lengkap maka warga sekolah tidak merasa kekurangan bahan bacaan untuk dibaca, dan sebaliknya jika koleksi buku yang terdapat disekolah relatif sedikit dan tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan baca dapat menyebabkan kegiatan membaca khususnya literasi tidak berjalan dengan lancar. Adapun koleksi-koleksi buku yang ada di dalam perpustakaan sekolah antara lain:

a. Buku Teks (*text book*)

Menurut Dian Sinaga, buku teks terbagi menjadi dua, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap. Yang dimaksud dengan buku teks utama yaitu buku-buku yang berisikan materi pelajaran bidang studi tertentu yang dipergunakan sebagai buku pegangan atau sumber utama untuk para peserta didik atau guru. Dengan demikian, buku teks utama merupakan sumber utama yang dituntut keberadaannya oleh kurikulum.

b. Buku referensi

Menurut Andi Prastowo, buku referensi adalah buku-nuku yang memuat informasi secara khusus sehingga dapat menjawab atau menunjukkan secara langsung bagi pembacanya. Umumnya buku tersebut hanya dibaca di perpustakaan, tidak boleh dipinjam atau dibawa ke luar perpustakaan. Adapun buku referensi digunakan untuk dibaca keseluruhan atau per halamannya seperti buku teks melainkan penggunaannya mencari informasi apa yang dibutuhkan.<sup>37</sup>

Menurut Pawit M Yusuf jenis koleksi buku referensi meliputi:<sup>38</sup>

1. Kamus

Kamus adalah daftar alfabetis kata-kata yang disertai dengan arti, lafal, contoh penggunaannya dalam kalimat, dan keterangan lain yang berkaitan dengan kata.

2. Ensiklopedia

Ensiklopedia sering disebut orang dengan nama (kamus besar ilmu pengetahuan manusia). Ensiklopedia adalah daftar istilah-istilah ilmu pengetahuan dengan tambahan keterangan ringkas tentang arti dari istilah-istilah. Tujuan umum diterbitkannya ensiklopedia adalah untuk meringkas dan

---

<sup>37</sup>Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 123

<sup>38</sup>Pawit M Yusuf, et al, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. 4, hlm. 13-17

mengorganisasikan akumulasi ilmu pengetahuan, atau setidaknya sebagian darinya yang menarik pembaca.

### 3. Buku pedoman

Dalam istilah sehari-hari sering disebut sebagai buku pintar, sebab dengan membaca buku ini orang menjadi seolah pintar dan bisa lebih mengetahui akan sesuatu yang masih samar-samar sebelumnya, serta dapat memperlancar kegiatan yang akan dijalankannya. Biasanya buku pedoman ini berisi petunjuk praktis melakukan sesuatu contohnya buku tentang teknik beternak itik.<sup>39</sup>

### 4. Abstrak

Abstrak adalah uraian yang dipadatkan dari suatu karangan atau artikel yang biasanya bersifat ilmiah. Ia bisa dikumpulkan dalam satu jilid buku sehingga mudah pemanfaatannya.

### 5. Atlas

Bentuknya seperti buku berisi kumpulan peta dan keterangan lain yang ada hubungannya dengan peta. Peta sangat berguna bagi pembaca yang memerlukan letak, arah, atau lokasi suatu peristiwa atau data secara geografis.

---

<sup>39</sup> Pawit M Yusuf, et al, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, .... hlm. 19

## 6. Dokumen pemerintah

Pemerintah atau sering disebut juga dengan penerbitan pemerintah adalah suatu penerbitan yang dicetak atas biaya dan tanggung jawab pemerintah. Dilihat dari lembaga-lembaga pemerintah yang menerbitkannya antara lain adalah lembaga-lembaga resmi yang bernaung di bawah pemerintah, baik pusat maupun daerah, seperti sekretariat negara, departemen-departemen pemerintahan, dan termasuk lembaga lain yang bersifat komersial dibawah naungan pemerintah. Diperpustakaan jenis koleksi ini sangat penting kedudukannya. Termasuk juga di perpustakaan sekolah.<sup>40</sup>

### c. Buku Fiksi

Menurut Meilina Bestari, buku fiksi adalah buku yang memuat cerita tentang kehidupan atau kegiatan tertentu secara fiktif dan imajinatif, yang dibaca untuk mengisi waktu senggang dan berfungsi sebagai hiburan.<sup>41</sup> Sementara Dian Sinaga, berpendapat bahwa buku fiksi berguna untuk mengembangkan daya imajinasi para peserta didik dan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan minat baca dan keterampilan peserta didik. Adapun koleksi buku fiksi meliputi: cerita rakyat dari berbagai daerah, novel, cerpen, dan komik.<sup>42</sup> Budaya literasi wajib

---

<sup>40</sup> Pawit M Yusuf, et al, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*,...hlm. 21

<sup>41</sup>Meilina Bustari, *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY,2000), hlm.34

<sup>42</sup>Dian Sinaga, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 55

diterapkan di seluruh sekolah mulai SD, SMP, SMA tanpa pengecualian didalamnya secara garis besar budaya literasi perlu dimasukkan ke kurikulum 2013 dan wajib diterapkan di semua sekolah mulai SD hingga SMA.

### 3. Tujuan Literasi Sekolah

Literasi sekolah memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, penjabarannya sebagai berikut:<sup>43</sup>

#### a. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

#### b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

---

<sup>43</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 ), hlm. 7-8.

#### 4. Konsep Dasar Budaya Literasi

Ada beberapa Konsep dasar yang harus diperhatikan dalam literasi yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Literasi Dini

Kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan dan berkomunikasi melalui gambar.

b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami, *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindekan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

d. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet.

Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan computer (*Computer Literacy*) yang didalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan computer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

- e. Literasi Media (*Media Literacy*), Menggunakan media sebagai media promosi literasi. Media terbagi menjadi media online seperti pembuatan blog yang akan me-link ke website, facebook dan twitter. Sementara media cetak bisa dilakukan dengan bekerjasama dengan koran agar menyediakan kolom khusus untuk bagi karya anak, seperti puisi, karangan bebas, cerita bergambar, dan sebagainya. Atau bekerja sama dengan stasiun TV dan radio untuk menyiarkan dan mengampanyekan gerakan literasi.
- f. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik didalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun didalamnya banyak manipulasi

dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.<sup>44</sup>

**Tabel: 2.1 Partisipasi Penumbuhan Budaya Literasi<sup>45</sup>**

No.	Komponen Literasi	Pihak yang Terlibat
1.	Literasi usia dini	Orangtua/keluarga, guru/PAUD , pamong/pengasuh
2.	Literasi dasar	Pendidikan formal
3.	Literasi perpustakaan	Pendidikan formal
4.	Literasi teknologi	Pendidikan formal dan keluarga
5.	Literasi media	Pendidikan formal, keluarga dan lingkungan sosial (tetangga / masyarakat)
6.	Literasi visual	Pendidikan formal, keluarga dan lingkungan sosial (tetangga / masyarakat)

### 5. Model Pengembangan Budaya Literasi

Menurut Laura Lipton ada tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi yaitu antara lain:<sup>46</sup> Tahapan ini bisa dijadikan sebagai model pengembangan budaya literasi di sekolah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

<sup>44</sup>Mulyo Teguh, *Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti*: Prosiding Seminar Nasional 15 Maret 2017, hlm. 20

<sup>45</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm.10

<sup>46</sup>Laura Lipton dan Debora Hubble, *Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan*,... hlm.

a. Pembiasaan

Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah, pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal yang fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

- 1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (*sustained silent reading*).
- 2) Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (*print-rich materials*)

b. Pengembangan

Menurut L.W Andarson, and Krathwahl Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan

mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.<sup>47</sup>

- 1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum dan sesudah pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (*story map*), menggunakan *graphic organizers*, bincang buku.
- 2) Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian pelaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera hari senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll).
- 3) Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama (*shared reading*), membaca terpandu (*guided*

---

<sup>47</sup> L.W Anderson, and Krathwahl, D. R., et al (Eds.), *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assesing: A Revsion Of Bloom's Taxonomy Of Education Objective*, (Pearson Education Group: 2005), hlm. 123

*reading*), menonton film pendek, dan/atau membaca teks (cetak, visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan non fiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.

c. Pembelajaran

Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategis membaca di semua mata pelajaran. Pada tahap pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan, pengayaan dan buku pelajaran. Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku non teks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.

- 1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca

dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik

- 2) Kegiatan literasi dalam pembelajaran, di sesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013
- 3) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan *graphic organizers*)
- 4) Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

## 6. Keterampilan Budaya literasi

Keterampilan literasi dapat memberikan kontribusi kepada tercapainya peserta didik yang memiliki keterampilan antara lain:<sup>48</sup>

### a. Belajar mandiri

Keterampilan belajar mandiri sangat penting dalam pengembangan pembelajaran sepanjang hayat. Para peserta didik mandiri harus mampu menentukan sasaran informasi secara jelas serta mengelola perkembangannya agar tujuan tercapai. Mereka hendaknya mampu menggunakan sumber media untuk kebutuhan informasi, mencari jawaban atas pertanyaan, menimbang perspektif alternatif, dan mengevaluasi sudut pandang yang berlainan.

---

<sup>48</sup>Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, (Cet. I; Bandung: MQS Publishing, 2009), hlm. 180-186

b. Bekerja sama

Perpustakaan sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang beraneka ragam dengan sumber dan teknologi yang bermacam-macam. Jika beberapa peserta didik bekerja dalam satu kelompok, mereka belajar untuk mempertahankan pendapat serta bagaimana mengkritik berbagai pendapat secara konstruktif.

c. Merencanakan

Keterampilan merencanakan merupakan prasyarat penting untuk setiap tugas penelitian, karya tulis, atau kegiatan lainnya. Pada tahap awal proses pembelajaran, aktivitas seperti curah pendapat, menyusun pertanyaan, dan identifikasi kata kunci disamping menjadi praktik rutin atau berkala juga sangat memerlukan kreativitas.

d. Menemukan dan mengumpulkan informasi

Menemukan dan mengumpulkan informasi merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai para peserta didik agar mereka mampu menelusuri atau mencari informasi di perpustakaan sebagai pembelajar mandiri.

e. Memilih dan menilai informasi

Peserta didik perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan evaluatif. Bersama dengan keterampilan yang telah diuraikan sebelumnya, keterampilan ini penting artinya untuk memperoleh hasil optimal dari penggunaan perpustakaan.

f. Mengorganisasi dan realisasi

Keterampilan peserta didik meringkas, mengutip, dan menulis daftar bacaan secara lengkap dan akurat, hendaknya dikembangkan di perpustakaan serta dibantu oleh pustakawan. Peserta didik yang kompeten hendaknya sanggup membuat catatan, menyimpan informasi, dan menjadikannya siap untuk digunakan.

g. Berkomunikasi dan realisasi

Menginterpretasikan informasi dan memanfaatkannya pada waktu mengerjakan proyek dan tugas merupakan dua keterampilan pembelajaran yang paling sulit. Dengan menguasai keterampilan ini, akan terlihat apakah peserta didik benar-benar memahami informasi yang mereka sajikan atau tidak.

h. Mengevaluasi

Tahap terakhir proyek pembelajaran peserta didik terdiri atas proses mengevaluasi dan hasil evaluasi. Amatlah penting bagi peserta didik melakukan pemikiran kritis mengenai usaha mereka dan apa yang telah mereka capai.

### **C. Implikasi Pengembangan Budaya Literasi**

Implikasi pengembangan budaya literasi di sekolah adalah meningkatkan kecintaan anak untuk membaca. Anak memiliki minat untuk membaca. Sebagaimana dijelaskan bahwa minat adalah sesuatu yang disenangi, disukai, oleh seseorang sehingga ketika orang tersebut mengerjakan apa yang diminatinya akan merasa senang tanpa ada paksaan

dari luar. Contohnya ketika seseorang memiliki minat membaca yang tinggi secara otomatis membaca merupakan suatu keharusan yang harus dilakukannya tanpa ada sebuah tekanan.

Minat membaca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari peluang dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan membaca. Ada dua cara untuk memeriksa minat seseorang dalam membaca. *pertama* seseorang tertarik dengan kegiatan seperti membaca, sehingga ketika dihadapkan dengan buku, individu yang memiliki keinginan yang lebih besar, pengakuan dan mengingat mereka diarahkan pada kegiatan membaca. *Kedua*, pendekatan lain didasarkan pada isi atau objek yang menarik, bahwa minat stimulus materi untuk mempengaruhi kemampuan individu.

Pada umumnya minat anak atau siswa terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Menurut Slameto (2010)<sup>49</sup> beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

---

<sup>49</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 180

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

**D. Literasi Dalam Perspektif Islam**

Mengingat pentingnya literasi membaca maka, program ini harus dilaksanakan di seluruh sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK hingga perguruan tinggi, sehingga dengan adanya kegiatan ini, pendidik dan kependidikan diharapkan sudah dapat mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban yang melekat pada diri seorang pendidik dan kependidikan, dan yang terpenting tidak ada lagi para pendidik yang tidak dapat

mengembangkan budaya literasi karena kepala sekolah dan para pendidik sudah tahu program literasi ini.

Tuntunan yang jelas tentang literasi juga telah dijelaskan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5, sebagaimana Allah Swt. menjelaskan sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>50</sup>

Ayat Al-qur’an tersebut bermakna bahwa Allah mengajar manusia dengan perantara membaca. Dengan membaca tersebut Allah mengajarkan kepada manusia hal yang belum diketahuinya sehingga manusia menjadi tahu. Oleh sebab itu, membaca menjadi hal yang sangat penting dan harus dibiasakan dari sejak dini agar siswa gemar dalam hal membaca, sehingga dapat menambah wawasan yang telah mereka kuasai.

Menurut M. Quraish Shihab, manusia merupakan objek dan subjek dari pendidikan, yaitu:

“Pengulangan *iqra’* dimaksudkan agar Nabi lebih banyak membaca, menelaah, memperhatikan alam raya serta membaca kitab yang tertulis dan tidak tertulis dalam rangka mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat.”<sup>51</sup>

<sup>50</sup>Departemen Agama. *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Al Kautsar, 2007), hlm.491

<sup>51</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 15 hlm. 397

Dengan demikian Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk senantiasa membaca karena dengan membaca kita dapat mengetahui ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan dunia maupun akhirat. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW sebaga berikut:

تَعْلَمُوا الْعِلْمَ ، فَإِنَّ تَعْلَمُهُ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، وَتَعْلِيمُهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُهُ صَدَقَةٌ ، وَإِنَّ الْعِلْمَ لَيَنْزِلُ بِصَاحِبِهِ فِي مَوْضِعِ الشَّرَفِ وَالرَّفْعَةِ ، وَالْعِلْمُ زِينٌ لِأَهْلِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (الربي

“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (HR. Ar-Rabii’).<sup>52</sup>

Serta hadist riwayat muslim sebagai berikut :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surge” (HR Muslim).<sup>53</sup>

Dari ayat dan hadist Rasulullah di atas, sangat jelas bahwa dalam ajaran Islam sangat ditekankan dan pentingnya menuntut ilmu. Orang yang memiliki ilmu akan diberikan derajat yang lebih tinggi oleh Allah SWT. Di dunia dan akhirat. Cara yang efektif dalam mencari ilmu adalah dengan banyak membaca dan belajar. Kita dituntut untuk selalu mencari literatur-literatur untuk dipelajari demi pengembangan diri, salah satunya dengan membaca buku, dan mendatangi perpustakaan, karena perpustakaan menyimpan beragam koleksi yang dapat kita pelajari dengan mudah. Perpustakaan

<sup>52</sup><https://www.fiqihmuslim.com/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html>, di akses pada tanggal 14 Desember 2018

<sup>53</sup><http://hadis-islam.blogspot.com/2010/05/hadits-tentang-ilmu-pengetahuan.html>, di akses pada tanggal 14 Desember 2018

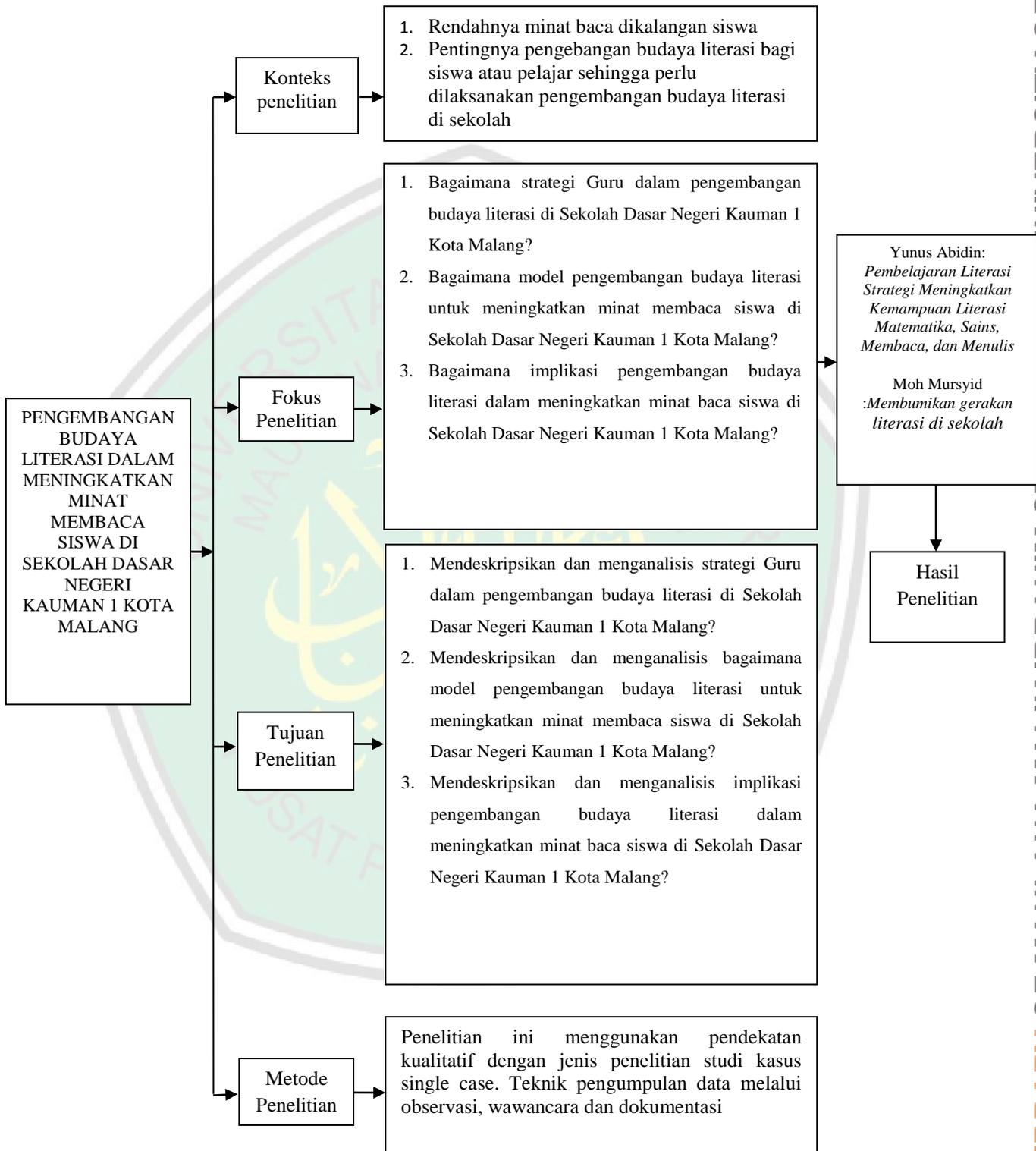
menyediakan berbagai macam ilmu yang kita butuhkan. Olehnya itu perpustakaan sering disebut sebagai gudang ilmu pengetahuan yang mudah untuk di akses.

#### **E. Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian merupakan gambaran alur penelitian atau pemikiran peneliti. Secara sederhana alur penelitian maupun pemikiran peneliti digambarkan dalam tabel berikut:



**Gambar: 2.2 Kerangka Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah kegiatan penelitian, maka hal yang harus ada adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam menggali informasi dari lapangan, sehingga hal inilah yang akan menjadi pedoman dalam mencari data di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>54</sup>

Dalam suatu penelitian tentu adanya pertimbangan dalam penggunaan metode.<sup>55</sup> Pertimbangan penggunaan metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti sendiri adalah :

1. Metode penelitian ini bersifat deskriptif
2. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang di perlukan dan langsung berhadapan dengan responden, sehingga peneliti bisa memahami permasalahannya secara lebih mendalam
3. Masalah yang ingin diteliti bisa didapatkan dilokasi penelitian.

Kualitatif berfungsi untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Seperti yang dikemukakan oleh *Jane Richie* tentang prinsip kualitatif

---

<sup>54</sup>Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN-Press, 2010), hlm. 9

<sup>55</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 5

merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>56</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus single case, penelitian dengan jenis studi kasus yaitu berupaya untuk mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Bukan banyaknya individu atau tidak bukan rerata yang menjadi dasar pertimbangan penarikan kesimpulan, akan tetapi didasarkan kepada ketajaman peneliti melihat: kecendrungan, pola, arah, interaksi banyak faktor, dan lain sebagainya yang bisa memacu atau menghambat faktor.<sup>57</sup>

Menurut *Creswell* sebagaimana yang dikutip Sugiyono menjelaskan bahwa: studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam mengenai bagaimana strategi guru dalam pengembangan budaya literasi di SDN Kauman 1 Kota Malang. Kemudian bagaimana model pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di

---

<sup>56</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 6

<sup>57</sup>Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fhenomenologik, Realizm Metafhisik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 60

<sup>58</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 230

SDN Kauman 1 Kota Malang Selanjutnya bagaimana implikasi pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Kauman 1 Kota Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Tujuan utama untuk kehadiran peneliti ialah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti perlu melibatkan diri dalam lokasi yang kemudian menjadi obyek penelitian, dengan keterlibatan tersebut peneliti bisa mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi pada waktu melakukan observasi, dalam melakukan penelitian melalui pengamatan, peneliti mengamati kehidupan subyek pada situasi yang di inginkan untuk di pahami. Kehadiran peneliti pada penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam semua hal-hal yang berkaitan dengan subyek penelitian yang telah di tetapkan atau yang telah di tentukan oleh peneliti.

Dalam hal ini kehadiran peneliti bukan ditujukan untuk mempengaruhi subyek penelitian, tetapi untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sewajarnya. Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan hadir di lokasi selama proses penelitian berlangsung dan sampai data yang peneliti butuhkan terkumpul atau lengkap sesuai dengan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan dengan itu, adapun hal-hal yang akan dilakukan peneliti di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi yang sedalam-dalamnya tentang obyek penelitian

2. Meminta izin kepada pihak yang berwenang yakni kepada kepala sekolah selaku pemimpin di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang yang merupakan lokasi penelitian. Kemudian meminta izin pula kepada orang-orang yang berpengaruh seperti wakil kepala sekolah dan dewan guru yang dijadikan sebagai obyek penelitian untuk memperoleh data.
3. Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait baik yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian maupun pihak yang dianggap bisa memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena menurut gambaran peneliti, sekolah ini memiliki keunikan dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dalam membudayakan literasi seperti adanya pojok baca di setiap kelas, agar siswa-siswi dapat dengan mudah mengakses sumber literasi yang menunjang kebutuhan setiap siswa tersebut untuk berwawasan luas. Terdapat aktivitas *Reading Group* yang mendukung para siswa-siswi untuk meningkatkan budaya literasi. *Reading Group* masuk ke dalam kurikulum sekolah sehingga aktivitas membaca didukung oleh kurikulum yang menunjang hal tersebut. Teknis pelaksanaan *reading group* ini yaitu dengan meminta siswa untuk membaca buku yang dipilih oleh siswa, kemudian siswa tersebut menceritakan hasil dari bacaannya. Selain itu perpustakaan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan informasi juga banyak mengadakan kegiatan-

kegiatan yang menunjang budaya literasi. Sehingga hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini.

#### D. Data dan Sumber Data

Dalam rangka menyempurnakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari wawancara, pengamatan, dokumen, hingga bahan *audio visual*. Bersandar dalam satu sumber data saja biasanya tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman mendalam ini.<sup>59</sup> Untuk mendapatkan data yang valid, dan obyek terhadap apa yang diteliti, maka dipandang perlu untuk mendapatkan informasi sekaligus karakteristiknya. Serta data yang dikumpulkan, sehingga kualitas dan validitas data yang diperoleh dari informasi benar-benar dapat dijamin.

Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu :<sup>60</sup>

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditelitinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung melalui wawancara dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian yang dilakukan.

Sumber data primer mencakup subjeknya, yaitu kepala sekolah sebagai informan kunci beserta guru dan staf. Dan sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Arikunto menjelaskan, *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil

---

<sup>59</sup>John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Akhmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 139

<sup>60</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137

subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>61</sup>

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah
- c. Dewan Guru
- d. Staf Tata Usaha
- e. Siswa

Dalam penelitian ini peneliti akan menggali informasi tentang data mengenai, *pertama*, bagaimana strategi guru dalam mengembangkan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Kedua*, bagaimana model pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Ketiga*, bagaimana implikasi pengembangan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa.

## 2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, yang menjadi data skunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti seperti: dokumen profil Sekolah Dasar Negeri

---

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 183

Kauman 1 Kota Malang. Dokumen yang berkaitan dengan peran guru dalam budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar negeri kauman 1 kota malang dan hasil catatan lapangan yang diperoleh ketika peneliti berada di lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjangkau data secara tepat, sehingga data-data yang ingin diperoleh tergolong sebagai data-data yang valid dan akurat yang kemudian dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Metode observasi**

Metode observasi adalah study yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut Winarno metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.

---

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,... hlm. 146

Pada kenyataan metode observasi dalam pengumpulan data dapat dibagi ke dalam dua teknik yaitu:

- a. Teknik observasi secara langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap segala subyek yang diteliti.
- b. Teknik observasi tidak langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti melalui perantara sebuah alat.<sup>63</sup>

Dari kedua teknik tersebut, dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan teknik observasi langsung, karena dengan melakukan observasi secara langsung peneliti akan mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid karena langsung akan mengadakan pengamatan di lokasi penelitian.

Teknik ini dilakukan untuk memperkuat hasil yang didapatkan, sehingga data yang di peroleh nantinya akan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam melaksanakan observasi di lokasi penelitian, peneliti akan berusaha mengamati obyek penelitian secara mendalam mengenai langkah-langkah dan peran-peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru dalam menerapkan budaya literasi, kemudian kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa.

---

<sup>63</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, ... hlm. 148

## 2. Metode wawancara/interview

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu dalam buku Burhan Bingim mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.<sup>64</sup>

Dialog yang terjadi dalam teknik wawancara ini bisa saja terjadi antara dua orang atau lebih, atau bisa dilakukan baik secara langsung maupun dengan perantara lewat sebuah alat, misalnya lewat telpon, *vidio call*, *teleconfrence* dan bertatap muka secara langsung.

Secara garis besar ada dua jenis wawancara dan teknikny adalah :

- a. Wawancara berstruktur yaitu wawancara yang pewancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam proses wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.
- b. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.<sup>65</sup>

Moleong menjelaskan, dalam wawancara tak terstruktur, responden biasanya terdiri atas mereka yang dipilih saja karena sifat-sifatnya yang

---

<sup>64</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian*,... hlm. 148

<sup>65</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 139

khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.<sup>66</sup>

Kelebihan dari wawancara tak struktur adalah bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan).<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak struktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informasi kunci yaitu kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang. Disini kepala sekolah lebih mengetahui apa yang terjadi mengenai pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa.

Adapun sumber data yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha Siswa. Peneliti akan melaksanakan wawancara dengan beberapa informan yang dipilih mengenai pengembangan budaya dan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan minat membaca melalui budaya literasi, kemudian bagaimana strategi Guru dalam pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang melalui

---

<sup>66</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 191

<sup>67</sup>Dedy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 181

pembudayaan literasi dan implikasi budaya literasi terhadap minat membaca siswa.

### 3. Metode dokumentasi

Surachman menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan perkiraan terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja dan menjelaskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.<sup>68</sup>

Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti dapat menganalisis, memperkuat hasil observasi, dan wawancara dan melakukan pengujian setiap temuan pada latar penelitian.

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan, dan data yang relevan dengan konteks penelitian. Keuntungan dalam penggunaan teknik dokumentasi ini diperlukan untuk : (a) memungkinkan peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari partisipan, (b) dapat di akses kapan saja sumber informasi yang tidak terlalu menonjol, (c) menyajikan data yang berbobot. Data ini biasanya sudah ditulis secara mendalam oleh partisipan, (d) sebagai bukti tertulis, data ini benar-benar dapat menghemat waktu peneliti dalam mentranskrip.<sup>69</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan

<sup>68</sup>Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung, Cv. Tarsito, 1978), hlm.

<sup>69</sup>John W. Creswell, *Research Design*,...hlm. 269

wawancara. Sehingga memungkinkan peneliti dapat menafsirkan, memperkuat hasil wawancara dan observasi dan menguji setiap temuan pada latar penelitian. Peneliti akan mencari dan memilih dokumen-dokumen mengenai obyek penelitian yang berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan strategi guru mengenai pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa, kemudian model pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca melalui budaya literasi terhadap siswa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atau secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus penelitian yang dikaji dan menjadikan sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Dalam hal analisis data, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu kegiatan menganalisa data berupa bahan yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian membahas dan menguraikannya dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik suatu kesimpulan secara umum.

Menurut *Milles* dan *Hubberman* sebagaimana yang dikutip Sugiono, ada tiga langkah dalam menganalisis data antara lain : (1) Reduksi Data, (2) *Display Data*, (3) Verifikasi Data.<sup>70</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan.

#### 2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam melakukan display data peneliti menggunakan teks yang naratif.

---

<sup>70</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*, ... hlm. 247

### 3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada dalam kenyataan. Dan penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan sesuai dengan sebenarnya yang ada atau yang terjadi. Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, sehingga diperoleh informasi yang absah.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), hlm. 122

Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid. Maka perlu peneliti memeriksa hasil temuan mengenai kereabilitasiannya. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang perlu dilakukan peneliti :

#### 1. Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>72</sup> Ketekunan pengamatan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk menghindari data yang keliru yang diperoleh dari responden yang bisa jadi dia akan menutup-nutupi fakta yang sebenarnya.

Peneliti akan melakukan pengamatan lebih tekun dan berkesinambungan, agar hasil yang didapatkan tidak diragukan kepastiannya dan data-data yang didapati benar-benar diperoleh secara sistematis.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu pemikiran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>73</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian triangulasi dapat dibedakan menjadi :

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hlm. 124

<sup>73</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hlm. 125

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data itu sendiri. Cara ini dilakukan dengan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, diantaranya yaitu dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c) Triangulasi teori

Triangulasi teori yang mengecek suatu kebenaran data satu atau lebih teori dengan kata lain bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu teori atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini digunakan untuk memastikan data yang telah diperoleh dari lapangan adalah valid. Sehingga data yang disajikan dalam laporan hasil penelitian merupakan data yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

Manfaat dari triangulasi ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara inovatif memahami fenomena, mengungkap temuan unik, mengintegrasikan teori dan memberi

pemahaman yang jelas tentang masalah. Selain meningkatkan kepercayaan penelitian, manfaat yang lain adalah mendekatkan hubungan sosial peneliti dengan responden, meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti. Sehingga kepercayaan peneliti terhadap data yang diperoleh semakin kuat, dan peneliti yakin akan kevalidan data yang diperoleh.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri

###### **Kauman 1 Kota Malang**

Menurut Kajian dan Pedoman PPK (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016) bahwa abad XXI ditandai oleh berbagai perubahan mendasar yang paradigmatis. Selain reformasi pada penghujung Abad XX, Indonesia memasuki abad XXI dengan sistem kenegaraan, pemerintahan, bahkan kemasyarakatan dan kebudayaan yang baru, misalnya orientasi baru pembangunan, desentralisasi, otonomi daerah, dan demografi serta bonus demografi.

Sehubungan dengan itu, sendi-sendi pendidikan nasional Indonesia perlu diatasi kembali atau ditransformasikan sedemikian rupa supaya pendidikan nasional Indonesia semakin sangat memberi kontribusi berarti bagi kiprah dan kemajuan Indonesia dalam Abad XXI yang sudah mengalami perubahan mendasar yang pragmatis sebagaimana telah disinggung di atas.

Peranana kembali atau transformasi pendidikan nasional Indonesia tersebut dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi.

Dengan karakter yang kuat tanggung beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan baru yang disebut di atas dapat dipenuhi atau diatasi.

Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang sebagai ujung tombak pelaksanaan program pendidikan dasar, maka kegiatan program pendidikan dasar, maka kegiatan program wajib belajar, penerapan MBS, pemenuhan SPM, ditanggapi secara positif sehingga penyelenggaraan program pendidikan dasar dapat benar-benar direalisasikan, baik dari jumlah mutu. Oleh karena itu, maka seluruh kegiatan di SD Negeri Kauman 1 juga harus diarahkan untuk menunjang Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) seperti yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Di samping itu, SD Negeri Kauman 1 Kota Malang telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Malang sebagai sekolah percontohan pelaksanaan program pkk, oleh karenanya perlu perbaikan dan penambahan kegiatan agar sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan karakter.

## 2. Landasan Hukum

Dasar Hukum dari penyelenggaraan sekolah dan penyusunan program adalah:

1. Landasan Yuridis : Pancasila dan UUD 1945
2. Landasan Konstitusional :
  - a. UU No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
  - b. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
  - c. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
  - d. Peraturan pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan.
  - e. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan Dasar dan Menengah.
  - f. Permendiknas No. 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal
  - g. Permendiknas No. 37 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Biaya Operasional sekolah (BOS) Tahun 2011 serta Rencana Strategi Kemendiknas Pendidikan Nasional 2010-2014.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang sebagai sekolah dasar yang berstatus sekolah negeri unggulan merupakan lembaga

pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung visi misi pendidikan nasional serta pendidikan di Kota Malang. Kauman 1 Malang perlu memiliki visi dan misi sekolah. Dengan adanya Visi dan Misi sekolah ini dapat dijadikan arah pijakan untuk bertindak dalam mencapai tujuan pendidikan yang docita-citakan. Berikut ini dikemukakan visi, misi dan tujuan pendidikan SD Negei Kauman Malang.

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Peserta Didik yang Cerdas, unggul, dan Peduli terhadap Lingkungan

b. Misi Sekolah

Misi sekolah dasar negeri kauman 1 kota malang sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (cerdas sosial dan olahraga)
- 2) Meningkatkan kesadaran dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara (cerdas sosial/olah rasa)
- 3) Menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri (cerdas intelektual/olah pikir)
- 4) Meningkatkan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni (cerdas emosional)
- 5) Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas, serta kesadaran hidup bersih dan sehat (cerdas kinestetis)

- 6) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 7) Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan
- 8) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berwawasan kebangsaan.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan indah sebagai sumber belajar
- 10) Membudayakan kebiasaan menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan
- 11) Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan serta prinsip hidup 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant)

c. Tujuan Sekolah

Rencana Program Pendidikan Karakter disusun dengan tujuan

- 1) Menyusun Kegiatan Sekolah yang tepat untuk merealisasikan Visi dan Misi sekolah
- 2) Mengembangkan potensi siswa yang dimiliki sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan mengikuti lomba-lomba tingkat Kecamatan, Kota dan Provinsi
- 3) Mengembangkan potensi guru dengan mengikutsertakan Diklat-Diklat
- 4) Mengoptimalkan pendidikan melalui dana BOS

- 5) Menetapkan tahapan pelaksanaan kegiatan (program) dari setiap Rencana Pengembangan Sekolah yang sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana untuk peningkatan mutu sekolah
- 7) Meningkatkan pendayagunaan potensi sumber daya manusia melalui program yang nyata baik jangka pendek maupun jangka panjang
- 8) Meningkatkan keterampilan siswa melalui pembelajaran IT (komputer dan internet)
- 9) Meningkatkan potensi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik
- 10) Meningkatkan Standar Nilai Kelulusan

#### 4. Profil Sekolah

Gambaran mengenai keadaan sekolah (profil sekolah) dalam kurun waktu empat tahun terakhir dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Identitas Sekolah**

1. Nama sekolah	: SD PEMBINA KAUMAN 1 MALANG
2. Nomor statistik Sekolah	: 101056101036
3. Alamat Sekolah	
a. Jalan	: KAUMAN NO. 1
b. Desa/Kelurahan	: KAUMAN
c. Kecamatan	: KLOJEN
d. Kabupaten/Kota	: KOTA MALANG
e. Propinsi	: JAWA TIMUR
f. Kode Pos	: 65119
g. Telepon/Fax	: (0341) 363427 Faks. (0341) 363438

h. e-mail	: Sdnkauman 1 <a href="mailto:malang@gmail.com">malang@gmail.com</a>
i. Website	: <a href="http://www.sdnksuman1-malang.sch.id">www.sdnksuman1-malang.sch.id</a>
j. Akreditasi	: "A"
4.kepala Sekolah	
a. Nama	: Dra. ANITA ROSEMARIA, M.Pd.
b. Telepon Rumah	: 0341-721140
c. Hp	: 08125253963
d. e-mail	: boenda <a href="mailto:anita@yahoo.co.id">anita@yahoo.co.id</a>

## 5. Data Pendidik dan Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Pembina

Kauman 1 Malang terdiri dari:

**Tabel 4.2**  
**Data Pendidik**

Uraian	(PNS)	GTT/PTT	Lain-lain	Jumlah
Kepala Sekolah		1		1
Guru		20	10	30
Tata Usaha		2	2	2
Tenaga Perpustakaan		1	1	
Penjaga sekolah		4	4	5
Jumlah				38

## 6. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah antara lain:

Status tanah	:	Negara
Luas lahan	:	3.139 m
Luas Bangunan	:	-
Ruang kelas	:	19 ruang @ 56 m <sup>2</sup>
Ruang Lab IPA dan Mal	:	1 ruang 25 m <sup>2</sup>
Ruang Lab Komputer	:	1 ruang 49 m <sup>2</sup>
Ruang Guru	:	1 ruang 62 m <sup>2</sup>
Ruang Kepala Sekolah	:	1 ruang 48 m <sup>2</sup>
Ruang Perpustakaan	:	1 ruang 62,5 m <sup>2</sup>
Ruang pramuka	:	1 ruang 56 m <sup>2</sup>

Ruang Tata Usaha	: 1	ruang 27 m <sup>2</sup>
Ruang Aula	: 1	ruang 170 m <sup>2</sup>
Ruang UKS	: 1	ruang 12 m <sup>2</sup>
Ruang Kantin Sekolah	: 1	@ruang 25 m <sup>2</sup>
Ruang Mushola	: 1	ruang 10 m <sup>2</sup>
Ruang Gudang	: 2	@ruang 25 m <sup>2</sup>
Ruang Dapur	: 1	ruang 22,5 m <sup>2</sup>
Ruang Bahasa	: 1	ruang 56 m <sup>2</sup>
Pos Penjaga	: 1	ruang 22,5 m <sup>2</sup>
Kamar mandi/WC siswa	: 17	@ruang 107 m <sup>2</sup>
Kamar mandi/WC guru	: 3	@ruang 12,5 m <sup>2</sup>
Ruang penjaga sekolah	: 1	ruang 18 m <sup>2</sup>
Ruang KKG	: 1	ruang 56 m <sup>2</sup>
Ruang komite	: 1	ruang 30 m <sup>2</sup>
Ruang Koperasi	: 1	ruang 20 m <sup>2</sup>

#### 7. Data Perpustakaan

Pada perpustakaan SD Pembina Kauman 1 memiliki beberapa fasilitas antara lain,:

1. Buku siswa pelajaran (semua mata pelajaran)
2. Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb)
3. Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb)
4. Surat kabar
5. Ruang baca

#### 8. Data Mitra Kerjasama Sekolah

SD Pembina Kauman 1 telah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak, antara lain:

1. Dinas Pendidikan yang telah membantu menyediakan segala kebutuhan siswa dan alat KIT IPA
2. BSM yang berkerja sama dalam hal pembelajaran menabung menggunakan sampah.

## 9. Program Unggulan Sekolah

Pendidikan Karakter yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari dan mulai pembiasaan berupa:

### a. Pembiasaan dilakukan setiap hari

**Tabel 4.3**

**Program unggulan sekolah**

<b>N0</b>	<b>Pembiasaan</b>
1	5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di gerbang depan sekolah
2	Doa bersama melalui audio sebelum kegiatan pembelajaarn
3	Membaca Surat-surat Pendek pilihan (Juz Amma)
4	Menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu wajib nasional sebelum mulai kegiatan pembelajaran dimulai
5	15 menit Membaca atau bercerita
6	Sholat Dhuha (kelas 3-6)
7	Sholat Dhuhur Berjamaah' (Kelas 1-6)
8	Sholat Dhuhur Berjamaah' (Kelas 4-6)
9	Menyanyikan lagu daerah sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri
10	Doa bersama sebelum pulang

**b. Pembiasaan yang dilakukan 1x dalam seminggu**

**Tabel 4.4**  
**Pembiasaan di sekolah**

NO	Pembiasaan	Waktu pelaksanaan
1	Upacara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap hari Senin</li> <li>• Setiap peringatan hari besar</li> <li>• Setiap peringatan dan lingkungan hidup</li> </ul>
2	15 Minutes in English (conversation)	Setiap hari Selasa
3	15 Menit Pacelathon Boso Jowo	Setiap hari Rabu
4	Pembacaan Asmaul Husna	Setiap hari Kamis
5	Kegiatan Jum'at bersih	Setiap hari Jum,at
6	Amal Jum'at	
7	Sholat Jum'at Berjamah di Masjid jami Malang	
8	Keputrian	

Kegiatan Ekstrakurikuler, yang merupakan program dari Kesiswaan untuk pengembangan bakat dan minat peserta didik serta mempersiapkan siswa hamba di bidang non akademik, meliputi:

**Tabel 4.5**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler**

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Nama Ekstrakurikuler	Peserta
1	Wajib	Pramuka	Kelas III-VI
2	Pilihan	Karate	Kelas 1-II
		Mewarna	Kelas I-II
		Club Sains	Kelas I-V
		Shinkenjuku	Kelas I-V
		Seni Tari	Kelas I-VI
		Band	Kelas III-V
		Menganyam/Membalik	Kelas III-V
		Paduan Suara	Kelas III-V
		Robot Kids	Kelas III-V
		Basket	Kelas III-VI

		Futsal	Kelas III-VI
		Renang	Kelas III-VI
		Seni Lukis	Kelas III-VI

## 10. Program Sekolah Adawiyah

Sebagai sekolah yang peduli berbudaya lingkungan, kami mengembangkan program lingkungan meliputi:

- a. Materi Pendidikan Lingkungan hidup yang terintegrasi dalam mata pelajaran
- b. Program Jum,at Bersih
- c. Program Sagusapo (Satu Guru Satu Pohon)
- d. Program Samusapot (Sat Murid Satu Pot)
- e. Pemilihan Sampah bekerjasama dengan Bank Sampah Malang (BSM)
- f. Pencacahan daun kering untuk Komposting
- g. Daur ulang limbah (5 R Activity)

## B. PAPARAN DATA

### 1. Strategi Guru Dalam Pengembangan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang

Setelah melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, maka paparan data hasil penelitian dalam pengembangan budaya literasi tentang strategi guru adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Sentot Hariyanto, S. Psi selaku wali kelas VI.A (enam A) terkait dengan strategi yang digunakan guru atau pendidik untuk *increase* (meningkatkan) minat membaca pada anak adalah sebagai berikut:

“Strategi atau metode yang saya gunakan untuk meningkatkan minat literasi membaca anak adalah (1) Strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ atau Request (Reading-Question). Metode ini saya gunakan untuk melihat pemahaman siswa tentang apa yang dibaca. (2) Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review). Pada tahap survei guru meminta siswa untuk membaca teks secara cepat. Setelah itu guru meminta siswa membuat pertanyaan (*question*) tentang bacaan dengan menggunakan rumus *who, what, where, when, why, how* (5W 1 H). Tujuan pertanyaan ini adalah untuk membentuk konsentrasi siswa dan membangkitkan pengetahuan dan pengalaman awalnya. Setelah membuat pertanyaan siswa baru kemudian diarahkan pada proses membaca (*read*), sambil membaca, siswa membuat jawaban pertanyaan dan catatan ringkas (*recite*). Pasca membaca siswa melakukan review, siswa membahas kesesuaian pertanyaan dengan isi bacaan.”<sup>74</sup>



**Gambar 1. Wawancara dengan Wali Kelas VI.A<sup>75</sup>**

<sup>74</sup> Wawancara, Sentot Hariyanto, wali kelas 6.A, Tanggal 12 September 2018.

<sup>75</sup> Dokumentasi, Wawancara, Wali Kelas 6 A, 12 September 2018

Suasana pembelajaran dengan menggunakan strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ atau Request (Reading-Question) dan Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review) adalah sebagai berikut:

“Guru melakukan persiapan (pengaturan siswa dan penyampaian aturan kegiatan. Setelah melakukan persiapan lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan membaca. Siswa berpasang-pasangan 2-2. Setelah siswa bertemu dengan pasangannya, lalu siswa membaca buku bacaan secara bergantian, teman yang lain menyimak. Hasil dari bacaan kemudian diringkas dan siswa melakukan review dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab dari apa yang telah ia dibaca berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya”<sup>76</sup>



**Gambar 2. Proses literasi dengan menggunakan Tanya Jawab/MTJ atau Request (Reading-Question) dan Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review)**

<sup>76</sup> Observasi, Proses Pengembangan Budaya Literasi Kelas 6 A, Tanggal 17 September 2018

Wawancara dan pengamatan juga saya lakukan di kelas VI B. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Luluk M.KPd selaku wali kelas VI B adalah sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan dalam mengembangkan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca anak adalah (1) Strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ atau Request (Reading-Question). Langkah pertama yang saya lakukan adalah menjelaskan tujuan pengajaran kepada siswa, menjelaskan permasalahan yang harus dipecahkan siswa. Langkah kedua, saya dan siswa melakukan kegiatan pemecahan masalah, misalnya menemukan fakta, mendapat ide pokok dan sebagainya dari hasil bacaan, langkah ketiga, saya meminta siswa untuk meramalkan kemungkinan isi paragraf selanjutnya. Saya dan siswa membaca dalam hati. Tahap terakhir adalah tanya jawab dan pembahasan jawaban pertanyaan. Untuk mendukung strategi ini, saya memberikan arahan kepada peserta didik untuk menceritakan apa yang telah dibacanya di depan kelas selain itu kadang-kadang saya menggunakan Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review). Strategi ini saya gunakan untuk melihat konsentrasi siswa dalam membaca.<sup>77</sup>



**Gambar. 3 Wawancara dengan Wali Kelas VI B**

Hasil pengamatan dalam kelas yang saya lakukan untuk melihat proses pembelajaran secara langsung dengan menggunakan strategi membaca-tanya jawab/MTJ adalah sebagai berikut.

<sup>77</sup> Wawancara, Luluk, Wali Kelas IV B, tanggal 18 September 2018

“Siswa terlihat fokus ketika membaca bahan bacaan yang diberikan. Siswa mencari jawaban dari masalah yang diberikan sebelumnya oleh guru. Ketika siswa selesai membaca paragraf pertama, guru meminta siswa untuk meramalkan kira-kira isi paragraf selanjutnya apa. Setelah itu, siswa dan guru kembali fokus untuk membaca di dalam hati. Tahap selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab. Satu persatu siswa maju kedepan kelas untuk membahas hasil bacaan”.<sup>78</sup>



**Gambar. 4 Proses Literasi dengan Strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ<sup>79</sup>**

Selain itu Ibu Ratna mrnyampaikan bahwa strategi yang digunakan di kelas I-6 berbeda-beda. Berikut paparannya.

“Strategi yang digunakan untuk kelas 1-6 berbeda-beda. Untuk kelas 4-6 guru biasanya menggunakan Strategi yang lebih bervariasi. Hal ini untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dibaca. Seperti strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review) dan strategi membaca-tanya jawab/MTJ”.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Observasi, Proses Pengembangan Budaya Literasi Kelas VI B, Tanggal 19 September 2018.

<sup>79</sup> Dokumentasi, Proses Proses Pengembangan Budaya Literasi Kelas 6 B, Tanggal 19 September 2018.

<sup>80</sup> Wawancara, Ratna, 12 September 2018.



**Gambar. 5 Wawancara Dengan Ibu Ratna<sup>81</sup>**

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Devi Suzana, S. Pd selaku Wali Kelas II. B tanggal 27 September 2018 tentang strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat literasi siswa adalah sebagai berikut:

“Strategi atau metode yang saya gunakan adalah (1) Strategi *Guide Reading* (SR). Strategi ini saya gunakan untuk membimbing siswa membaca mandiri. Karena kelas 2 (dua) masih perlu bimbingan guru. (2) Strategi *Story Telling*. Strategi ini saya lakukan untuk meningkatkan minat membaca anak. Saya membacakan suatu cerita kepada siswa. Kebetulan disekolah kepala sekolah menerapkan kebijakan layanan dongeng.”<sup>82</sup>



**Gambar. 6 Wawancara dengan Wali Kelas II B.<sup>83</sup>**

<sup>81</sup> Dokumentasi, Wawancara, Ratna, Wali Kelas II A, Tanggal 12 September 2018

<sup>82</sup> Wawancara, Devi Suzana, Wali Kelas II B, tanggal 27 September 2018

<sup>83</sup> Dokumentasi Wawancara, Devi Suzana, Wali Kelas II B, Tanggal 27 September 2018.

Pada saat kegiatan literasi berlangsung, dengan menggunakan metode tersebut peserta didik terlihat serius dan fokus dalam melakukan kegiatan literasi. Selain itu mereka juga terlihat melakukan kerjasama yang baik dengan pasangannya. Berikut gambaran suasana:

“Guru membagi buku bacaan kepada peserta didik. Buku bacaan yang diberikan adalah buku conversation Bahasa Inggris. Anak-anak terlihat berbaris dengan posisi saling berhadap-hadapan. Setelah itu mereka saling tanya jawab tentang conversation bahasa Inggris yang dibacanya. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit sebelum jam pelajaran.<sup>84</sup>



**Gambar 7. Proses Literasi Membaca dengan strategi *Guide Reading* (SR)<sup>85</sup>**

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yani Rimawijaya, S.Pd bahwa, untuk kelas 1-3 siswa masih diarahkan untuk mencintai membaca. Siswa perlu bimbingan dan menggunakan strategi yang tepat. Berikut penjelasannya

“Untuk anak kelas 1-3 guru mencoba mengarahkan siswa untuk mencintai membaca. Untuk mendukung hal tersebut, guru harus

<sup>84</sup> Observasi, Proses Pengembangan Budaya Literasi Kelas II B, Tanggal 25 September 2018.

<sup>85</sup> Dokumentasi, Proses Pengembangan Budaya Literasi Kelas IIB, Tanggal 25 September 2018

menggunakan strategi yang tepat. Diantara strategi yang digunakan adalah Strategi *Guide Reading* (SR) dan strategi *story telling*".<sup>86</sup>



**Gambar. 8 Wawancara dengan Wali Kelas II A.**<sup>87</sup>

Suasana kelas dengan menggunakan strategi *story telling* sangat aktif.

Berikut gambarannya.

“Kegiatan literasi dengan menggunakan metode *story telling* sangat menarik. Anak terlihat gembira mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru. Anak terlihat tertawa tertawa lepas mendengar cerita guru. Terlihat guru duduk bersama dengan siswa dan siswa duduk secara berpasang-pasangan”.<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Wawancara, Yani Rimawijaya, Wali Kelas II A, Tanggal 20 September 2018

<sup>87</sup> Dokumentasi, Wawancara, Wali Kelas 11 A, Tanggal 20 September 2018

<sup>88</sup> Observasi, Proses Pengembangan Budaya Literasi Kelas II A, Tanggal 03 Oktober 2018.



**Gambar. 9** Proses Literasi Membaca dengan *Story Telling*.<sup>89</sup>

## **2. Model Pengembangan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang**

Dalam pengembangan budaya literasi di sekolah, terdapat beberapa model yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi membaca di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Pembiasaan**

Tahap awal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah adalah membiasakan peserta didik membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga didukung dengan Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Model yang saya lakukan dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah adalah melakukan pembiasaan membaca kepada peserta didik. Kejadiannya adalah membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung. Membaca dilakukan oleh siswa di luar maupun didalam kelas dengan dikontrol oleh guru. Untuk mendukung kegiatan ini saya membangun lingkungan fisik sekolah

<sup>89</sup> Dokumentasi, Proses Pengembangan Budaya Literasi Kelas II A, Tanggal 03 Oktober 2018.

yang kaya literasi seperti menyediakan perpustakaan sekolah, pojok baca, penyediaan koleksi buku bacaan”.<sup>90</sup>

#### d. Pengembangan

Proses pengembangan dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendukung keberhasilan pengembangan budaya literasi di sekolah. Hal-hal yang dilakukan diantaranya adalah membaca 15 menit sebelum jam pelajaran, juga mengembangkan lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi. Seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut:

“Agar mencapai tujuan dari budaya literasi ini, saya mengembangkan model pengembangan dengan beragam. Diantaranya adalah saya melakukan pengembangan untuk membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran berlangsung. Kegiatan membaca tidak hanya terkait buku pelajaran, akan tetapi buku-buku non akademik juga seperti percakapan bahasa inggris, percakapan bahasa jawa atau pacelaton, buku dongeng yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan nyata peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut pengembangan lingkungan fisik sangat diperlukan. Dengan menyediakan perpustakaan sekolah, pojok baca, gerobak baca, mading serta buku-buku yang menarik untuk dibaca oleh siswa dan menyediakan TV untuk memutar fil-film pendek. Anak-anak juga diajak untuk berkunjung keperpustakaan daerah/kota setiap selesai semester sebagai bentuk *study wisata*. Dengan pengembangan ini saya harap anak-anak akan terus berminat untuk membaca”.<sup>91</sup>

#### b. Pembelajaran

Pengembangan budaya literasi juga dilakukan dalam proses pembelajaran. Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata

<sup>90</sup> Anita rosemaria, wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah, (Kamis, 27 September 2018)

<sup>91</sup> Anita rosemaria, wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah, (Kamis, 27 September 2018).

pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategis membaca di semua mata pelajaran.

“Pengembangan budaya literasi juga dilakukan dalam pembelajaran. Yaitu membaca 15 menit buku pelajaran supaya anak-anak memiliki pemahaman awal tentang materi pelajaran yang akan dipelajari”<sup>92</sup>

### **3. Implikasi Pengembangan Budaya Literasi Terhadap Siswa-Siswi di Sekolah Dasar**

Keberhasilan pengembangan budaya literasi terhadap peserta didik yang diimplementasikan di sekolah dapat dilihat dari berbagai sikap dan perilaku peserta didik dalam aktivitasnya sehari-hari di sekolah. Adapun implikasinya adalah sebagai berikut:

#### **1. Keterlibatan siswa**

Setelah diterapkannya literasi di sekolah, anak-anak lebih kritis dari pada sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Devi Suzana, S.Pd sebagai berikut:

“Siswa lebih kritis. Dari apa yang sudah dibaca anak-anak sudah dilatih untuk menganalisis apa yang sudah dibaca. Anak-anak bisa memberikan argumen terkait dengan apa yang dibaca, contohnya seperti bisa menceritakan dari hasil bacaanya, mengangkat tangan untuk menjawab atau bertanya ketika saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjawab maupun bertanya, jadi mereka terlihat kritis dan cepat menangkap mata pelajaran dari apa yang sudah saya jelaskan kepada mereka”.<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Anita rosemaria, wawancara dengan kepala sekolah..., Kamis 27 September 2018.

<sup>93</sup> Devi Suzana Devi Suzana, wawancara dengan wali kelas II.B di ruang kelas, (Kamis, 27 September 2018)

Berdasarkan wawancara dengan Kara dan Uci siswi kelas 6 A, ketika proses literasi mereka dan teman-teman di kelas terlibat aktif, Siswa tersebut mengatakan sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman biasanya disuruh membaca oleh Bapak/Ibu guru. Biasanya kami membaca buku cerita, buku pelajaran dan buku-buku conversation Bahasa Inggris dan Pachelaton. Buku pelajaran biasanya kami baca setiap hari di kelas. Dan buku percakapan Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa setiap pagi sebelum masuk kelas”.<sup>94</sup>



**Gambar. 10 Wawancara dengan Siswa Kelas VI A.**<sup>95</sup>

## 2. Perasaan senang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sentot Hariyanto,

S. Psi sebagai berikut:

“Minat anak-anak dalam membaca sangat signifikan. Anak-anak sudah memiliki kesadaran tinggi untuk membaca. Anak-anak terlihat senang tanpa ada rasa terpaksa. Setiap hari anak-anak selalu membaca walaupun tidak dikontrol oleh para guru. Hal ini juga bisa terjadi karena fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah bisa dibilang memadai..”<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Wawancara, Kara dan Uci, Siswi Kelas VI A, Tanggal 20 September 2018

<sup>95</sup> Dokumentasi, Wawancara, Siswi Kelas VI A, Tanggal 20 September 2018

<sup>96</sup> Wawancara dengan, Sentot Hariyanto, Wali Kela 6A, dikutip tanggal 12 September 2018.

Ibu Kepala Sekolah Juga Mengatakan bahwa dengan adanya budaya literasi anak semakin cinta membaca, sebagaimana wawancara sebagai berikut:

“Anak-anak mencintai membaca. Dengan adanya budaya literasi yang diimplementasikan disekolah ini, anak-anak lebih mencintai dunia membaca dikarenakan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, dan itu wajib dilakukan, kemudian kalau hari selasa itu literasi bahasa inggris kemudian hari rabo itu literasi pachelaton”.<sup>97</sup>



**Gambar. 11 Wawancara dengan Kepala Sekolah.<sup>98</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak kelas V A mereka mengatakan bahwa mereka senang membaca. Kadang-kadang mereka juga diajak ke Perpustakaan Kota untuk *Study Wisata*; demikian hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami senang membaca apalagi kalau diajak *study wisata* ke perpustakaan Kota. Setiap pagi biasanya kami selalu membaca

<sup>97</sup> Wawancara, Kepala Sekolah, Anita Roesemaria, Tanggal 27 September 2018.

<sup>98</sup> Dokumentasi, Wawancara Kepala Sekolah, Anita, Roesemaria, Tanggal 27 September 2018.

sabelum masuk kelas, misalnya membaca buku-buku dongeng. Didalam kelas kami juga membaca buku-buku pelajaran”.<sup>99</sup>



**Gambar. 12 Wawancara dengan Siswa/i Kelas V A.**<sup>100</sup>

### 3. Ketertarikan.

Penerapan budaya literasi di sekolah mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Anak-anak sangat antusias dan percaya diri dalam menyampaikan argumennya dikelas. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Luluk M. KPd selaku wali kelas VI.B sebagai berikut:

“Kemudian Alhamdulillah anak-anak sekarang luar biasa, antusiasnya luar biasa, mungkin sudah termotivasi ya, sekarang juga anak-anak ketika disuruh maju untuk bercerita selalu siap dan berani, kemudian mereka semua terlihat percaya diri dan sudah bisa menulis apa yang sudah ia baca, sudah bisa menangkap makna dari hasil bacaan mereka. Dan kapanpun saya suruh mereka maju kedepan itu mereka selalu siap dan sangat berani untuk menceritakan apapun yang sudah ia baca, setelah itu teman-teman yang lain mendengarkan cerita sambil mencatat apa judul cerita, siapa

<sup>99</sup> Wawancara, Siswa/i Kelas V A, Tanggal 02 Oktober 2018

<sup>100</sup> Dokumentasi, Wawancara, Siswa/i Kelas V A, Tanggal 02 Oktober 2018

tokoh cerita, perwatakan dan apa nilai-nilai yang bisa di ambil maupun diteladani dalam cerita tersebut”<sup>101</sup>

Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VI A sebagai beriku;

“Kalau disuruh maju untuk bercerita didepan kelas saya tidak malu. Teman-teman juga tidak menertawakan kalau tidak bisa. Biasanya saya disuruh menyampaikan hasil bacaan oleh guru dan bercerita”.<sup>102</sup>



**Gambar. 13 Wawancara dengan Siswa Kelas VI A.** <sup>103</sup>

### C. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian pada bab IV, strategi guru dalam pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca, model pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca dan implikasi pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca di sekolah dasar negeri Kauman I Kota Malang antara lain:

<sup>101</sup> Luluk, wawancara dengan guru kelas VI.B di depan ruang kelas enam B (Kamis, 18 Oktober 2018)

<sup>102</sup> Wawancara, Siswi Kelas VI A, Tanggal 04 Oktober 2018

<sup>103</sup> Dokumentasi, Wawancara, Siswi Kelas VI A, Tanggal 04 vOktober 2018

**1. Strategi guru dalam pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca di sekolah dasar negeri Kauman 1 kota Malang adalah sebagai berikut:**

a. Strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ atau Request (Reading-Question).

Strategi ini digunakan oleh guru untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dibaca. Dalam implementasinya, strategi ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama yang dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan pengajaran. Selanjutnya guru menjelaskan permasalahan yang harus dipecahkan siswa. Tahap selanjutnya siswa melakukan kegiatan pemecahan masalah, misalnya menemukan fakta, mendapat ide pokok dan sebagainya dari hasil bacaan, baru kemudian guru meminta siswa untuk meramalkan kemungkinan isi paragraf selanjutnya. Guru dan siswa membaca dalam hati. Tahap terakhir adalah tanya jawab dan pembahasan jawaban pertanyaan. Strategi ini biasanya digunakan untuk tingkatan kelas tinggi yaitu dari kelas 4-6.

b. Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review).

Pada saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi survey, question, read, recite, dan review (SQ3R) siswa sangat senang dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi survey, question, read, recite, dan review (SQ3R) ini siswa dilatih untuk berpartisipasi aktif. Pada pembelajaran dengan strategi ini siswa harus mengikuti setiap tahapan pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah direncanakan guru.

Dalam strategi ini ada 5 tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi survey, question, read, recite, dan review ( SQ3R) yaitu: Langkah pertama Survey, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks, dalam hal ini guru meminta siswa untuk menyurvei bahan bacaan dengancara siswa membaca dengan cepat. Langkah yang kedua Question maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Guru meminta siswa membuat suatu pertanyaan tentang bacaan dengan menggunakan rumus (5W 1H). Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengajak siswa berkonsentrasi serta membangkitkan pengetahuan dan pengalaman awal siswa. Langkah yang ketiga Read maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Langkah yang keempat Recite maksudnya siswa menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Dan langkah yang kelima Review maksudnya siswa meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Pada tahap survey dimana siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam mengkaji suatu pokok materi, dan dilanjutkan dengan tahap Question dimana pada tahap ini siswa diharuskan untuk membuat pertanyaan, dari tahapan inilah siswa diajarkan untuk aktif dalam bertanya. Kemudian dilanjutkan tahap read dan recite pada tahap ini siswa dibimbing oleh guru untuk aktif membaca dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada, dari tahap inilah siswa di

ajarkan untuk aktif membaca dan menjawab pertanyaan., dan pada tahap akhir yaitu review pada tahap ini siswa dibimbing untuk mengulang kembali semua yang sudah dipelajari, dari tahap inilah siswa di ajarkan untuk aktif menulis dan mengungkapkan ide-ide. Dengan strategi ini siswa diarahkan untuk membaca secara komprehensif dan tujuan daripada membaca bisa tercapai secara efektif dan efisien. Strategi ini sangat baik untuk melatih konsentrasi siswa dalam membaca. Strategi ini juga biasanya digunakan untuk kelas tinggi yaitu kelas 3-6.

c. Strategi *Guide Reading* (SR)

Strategi *Guide Reading* adalah sebuah strategi yang menggunakan bahan bacaan yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik. Strategi *Guide Reading* (SR) digunakan di kelas rendah yaitu kelas 1-3. Strategi ini digunakan untuk membimbing siswa membaca secara mandiri. Alasan penggunaan strategi ini di kelas rendah dikarenakan bahwa kelas rendah masih perlu bimbingan seorang guru dalam melaksanakan aktivitas membaca. Strategi *Guide Reading* dapat melatih peserta didik membaca dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran strategi *Guide Reading* dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik karena dalam strategi pembelajaran ini peserta didik dituntun untuk membaca bahan bacaan dan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan. Dalam strategi pembelajaran ini guru memandu

peserta didik yang masih kesulitan atau belum bisa mengerjakan pertanyaan yang ada dalam bahan bacaan.

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran menggunakan strategi *Reading Guide* ini ialah. Pertama guru menentukan bacaan yang akan dipelajari oleh siswa, kemudian guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi, bagan, ataupun sekema yang dapat diisi oleh peserta didik dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi. Kemudian guru membagikan bahan bacaan kepada siswa dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada peserta didik. Setelah guru membagikan bahan bacaan kepada peserta didik, maka tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Setelah itu, guru memberikan atau membatasi waktu kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak membuang banyak waktu. Pada tahap selanjutnya, guru membahas pertanyaan dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik, lalu di akhir pelajaran guru memberi ulasan secukupnya kepada peserta didiknya.

d. Strategi *Story Telling*.

Strategi ini digunakan oleh guru ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas, strategi ini digunakan untuk meningkatkan minat membaca pada anak. Pelaksanannya adalah pertama guru memilih tema pada buku cerita, kemudian guru membacakan suatu tema dalam cerita kepada siswa. Kemudian guru menghimbau kepada semua siswa

agar fokus mendengarkan/menyimak cerita yang akan atau sedang diceritakan. Setelah guru selesai menceritakan kepada siswa, lalu guru meminta kepada masing-masing peserta didik untuk mencatat siapa tokoh/perwatakan dalam cerita, apa saja manfaat yang bisa di ambil dalam cerita. Strategi ini biasanya digunakan untuk anak-anak kelas rendah yaitu kelas 1-3.

## **2. Model Pengembangan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang**

Model pengembangan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi atau yang memberikan kebijakan maupun yang memiliki hak dalam mengeluarkan suatu keputusan tentang suatu program yang harus dilaksanakan dalam lingkungan sekolah termasuk tentang implementasi budaya literasi di sekolah. Dalam pengembangan budaya literasi di sekolah, terdapat beberapa model yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi membaca di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Pembiasaan**

Pembiasaan yang diimplementasikan adalah membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran. Baik diluar kelas maupun didalam kelas. Membaca diluar kelas dilakukan pada saat pagi hari sebelum proses pembelajaran. Untuk mendukung pembiasaan ini, kepala sekolah Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi.

#### b. Pengembangan

Pengembangan dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendukung keberhasilan pengembangan budaya literasi di sekolah. Hal-hal yang dilakukan diantaranya adalah membaca 15 menit sebelum jam pelajaran. Membaca dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Buku yang dibaca yaitu diantaranya adalah buku non mata pelajaran. Seperti Buku Conversation bahasa inggris, Buku Bahasa jawa dan Buku-buku cerita (Dongeng). Sedangkan membaca didalam kelas dilakukan untuk membaca buku materi pelajaran (tematik). Untuk mendukung pengembangan ini, kepala sekolah juga mengembangkan lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi. kepala sekolah menyediakan perpustakaan sekolah, pojok baca, gerobak baca, mading serta buku-buku yang menarik untuk dibaca oleh siswa dan menyediakan TV untuk memutar film-film pendek. Anak-anak juga diajak untuk berkunjung keperpustakaan daerah/kota setiap selesai semester sebagai bentuk *study wisata*.

#### c. Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, pengembangan budaya literasi juga diterapkan. Anak-anak dibiasakan untuk membaca 15 menit materi pelajaran yang akan dipelajari sehingga, peserta didik memiliki pemahaman awal terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru ketika proses KBM berlangsung. Membaca 15

menit dalam pembelajaran ini merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik ketika didalam kelas.

### **3. Implikasi Pengembangan Budaya Literasi Terhadap Siswa-Siswi di Sekolah Dasar**

Implikasi pengembangan budaya literasi di sekolah memiliki relevansi terhadap minat membaca. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak ketika berada di lingkungan sekolah. Adapun implikasinya adalah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa
- b. Perasaan senang
- c. Ketertarikan



## BAB V

### PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada Bab ini akan di deskripsikan dengan sistematis tentang rumusan masalah yang diteliti oleh penulis. Diantaranya adalah (a) bagaimana strategi guru dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, (b) bagaimana model pengembangan budaya literasi di sekolah dan yang terakhir adalah. (3) implikasi pengembangan budaya literasi di sekolah.

#### 1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah

Strategi adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Gerlach dan Eli (1980)<sup>104</sup> yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Tujuannya adalah supaya pembelajaran tidak monoton. Dengan adanya strategi, diharapkan tujuan dari pada pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan literasi membaca ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan budaya literasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### a. Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review)

Dalam implementasi strategi ini, siswa terlihat berkonsentrasi ketika membaca bahan bacaan yang diberikan oleh guru. Siswa

---

<sup>104</sup> Lihat bab II hal. 20.

melakukan kegiatan mulai dari Survei, Question, Read, Recite, Review. Hal ini sesuai dengan tujuan daripada strategi SQ3R yaitu untuk menentukan kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komperensif.

Tahap pertama yang dilakukan guru dengan menggunakan strategi ini berdasarkan hasil observasi dilapangan adalah; Langkah pertama Survey, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks, dalam hal ini guru meminta siswa untuk menyurvei bahan bacaan dengancara siswa membaca dengan cepat. Langkah yang kedua Question maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Guru meminta siswa membuat suatu pertanyaan tentang bacaan dengan menggunakan rumus (5W 1H). Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengajak siswa berkonsentrasi serta membangkitkan pengetahuan dan pengalaman awal siswa. Langkah yang ketiga Read maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Langkah yang keempat Recite maksudnya siswa menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Dan langkah yang kelima Review maksudnya siswa meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Pada tahap survey dimana siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam mengkaji suatu pokok materi, dan dilanjutkan dengan tahap Question dimana pada tahap ini siswa diharuskan untuk membuat pertanyaan, dari tahapan inilah siswa diajarkan untuk aktif dalam bertanya. Kemudian dilanjutkan tahap read dan recite pada tahap ini siswa dibimbing oleh guru untuk aktif membaca dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada, dari tahap inilah siswa diajarkan untuk aktif membaca dan menjawab pertanyaan., dan pada tahap akhir yaitu review pada tahap ini siswa dibimbing untuk mengulang kembali semua yang sudah dipelajari, dari tahap inilah siswa diajarkan untuk aktif menulis dan mengungkapkan ide-ide. Dengan strategi ini siswa diarahkan untuk membaca secara komprehensif dan tujuan daripada membaca bisa tercapai secara efektif dan efisien.

**b. Strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ atau Request (Reading-Question)**

Dalam proses pembelajaran literasi membaca, penggunaan strategi ini sangat efektif ketika guru hendak mengembangkan kemampuan membaca secara menyeluruh. Peserta didik sudah bisa mengambil sebuah kesimpulan dari bahan bacaan yang dibaca. Berdasarkan tujuan dari strategi ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca komprehensif, memahami alasan pengambilan kesimpulan isi bacaan, dan peramalan lanjut

berkenan dengan isi bacaan. Langkah pertama yang dilakukan adalah guru menjelaskan tujuan pengajaran kepada siswa, menjelaskan permasalahan yang harus dipecahkan siswa. Langkah kedua guru dan siswa melakukan kegiatan pemecahan masalah, misalnya menemukan fakta, mendapat ide pokok dan sebagainya dari hasil bacaan, langkah ketiga guru meminta siswa untuk meramalkan kemungkinan isi paragraf selanjutnya. Guru dan siswa membaca dalam hati. Tahap terakhir adalah tanya jawab dan pembahasan jawaban pertanyaan. Untuk mendukung strategi ini, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menceritakan apa yang telah dibacanya didepan kelas. Lalu kemudian peserta didik yang lain memperhatikan temannya.

**c. Strategi *Guide Reading* (SR)**

Pelaksanaan strategi ini dapat membantu siswa ketika membaca secara mandiri di dalam kelas. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi bahwa guru terlihat membimbing siswa dalam proses literasi membaca. Hal ini sejalan dengan tujuan dari strategi *Guide Reading* (SR) yaitu untuk membantu siswa dalam menggunakan metode belajar membaca secara mandiri.<sup>105</sup>

Tujuannya adalah untuk membantu siswa belajar membaca secara individu dengan sukses.

Dalam implementasinya, Pertama guru menentukan bacaan yang akan dipelajari oleh siswa, kemudian guru membuat

---

<sup>105</sup> Lihat bab II hal. 96.

pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi, bagan, ataupun sekema yang dapat diisi oleh peserta didik dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi. Kemudian guru membagikan bahan bacaan kepada siswa dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada peserta didik. Setelah guru membagikan bahan bacaan kepada peserta didik, maka tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Setelah itu, guru memberikan atau membatasi waktu kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak membuang banyak waktu. Pada tahap selanjutnya, guru membahas pertanyaan dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik, lalu di akhir pelajaran guru memberi ulasan secukupnya kepada peserta didiknya.

**d. Strategi *story telling***

Implikasi dari strategi ini adalah anak-anak terlihat senang ketika guru membacakan cerita. Peserta didik juga terlihat tertarik untuk membaca teks yang diceritakan. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan membaca berlangsung. Anak-anak terlihat senang dan antusias. Hal ini sejalan dengan tujuan dari strategi ini adalah supaya anak-anak tertarik untuk membaca cerita atau tokoh cerita yang dikagumi. Dalam pelaksanaannya guru membacakan suatu cerita kepada siswa.

## 2. Model Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah

Model pengembangan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang memiliki hak dalam mengeluarkan suatu keputusan atau kebijakan tentang suatu program yang harus dilaksanakan dalam lingkungan sekolah termasuk tentang implementasi budaya literasi di sekolah. Dalam pengembangan budaya literasi di sekolah, terdapat beberapa model yang digunakan kepala sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Pembiasaan

Model pengembangan budaya literasi di sekolah yang dilakukan pertama kali adalah melakukan pembiasaan. Pembiasaan sangat penting untuk dilakukan guna untuk menanamkan kecintaan warga sekolah untuk membaca. Pada tahap ini kepala sekolah menetapkan suatu keputusan untuk mewajibkan murid maupun guru untuk membaca 15 menit sebelum jam pelajaran. Hal ini berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Laura Lipton bahwa perlunya pembiasaan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.<sup>106</sup>

Pembiasaan dilakukan dengan cara membaca Lima belas menit setiap hari sebelum jam pelajaran

---

<sup>106</sup> Lihat bab II hal.43.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, kepala sekolah juga membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi seperti menyediakan perpustakaan sekolah. Perpustakaan di SD 1 Kauman Malang termasuk perpustakaan yang sangat memadai. Hal ini bisa dilihat dari kondisi perpustakaan yang rapi, bersih, nyaman dan koleksi buku ditata dengan baik. Selain itu, Kepala Sekolah juga menyediakan pojok baca, gerobak baca, mading dan penyediaan buku bacaan yang menarik untuk dibaca siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Laura Lipton tentang pentingnya Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi,

#### **b. Pengembangan**

Pengembangan dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan pengembangan yang dilakukan adalah mengajak siswa membaca 15 menit sebelum jam pelajaran. Membaca dilakukan baik dengan suara yang nyaring atau membaca dalam hati kegiatan lain dengan tagihan non-akademik. Seperti melakukan conversation bahasa inggris, membaca dongeng yang memiliki nilai-nilai tentang kehidupan nyata peserta didik dan membaca buku pachelaton. Selain itu pengembangan kemampuan literasi juga dilakukan melalui kegiatan di perpustakaan sekolah dan kunjungan ke perpustakaan kota/daerah. menyediakan sudut baca kelas, pojok baca, gerobak baca dan menonton film pendek.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh L.W Andarson, and Krathwahl bahwa Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.<sup>107</sup> implementasinya adalah Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran dan mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas.

### **c. Pengajaran**

Pengembangan budaya literasi juga dilakukan dalam proses pembelajaran. Sebelum masuk pada tahap inti pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan diajarkan selama 15 menit sehingga, peserta didik memiliki pengetahuan awal terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Hal ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku non teks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu. Pelaksanaannya adalah Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran.

---

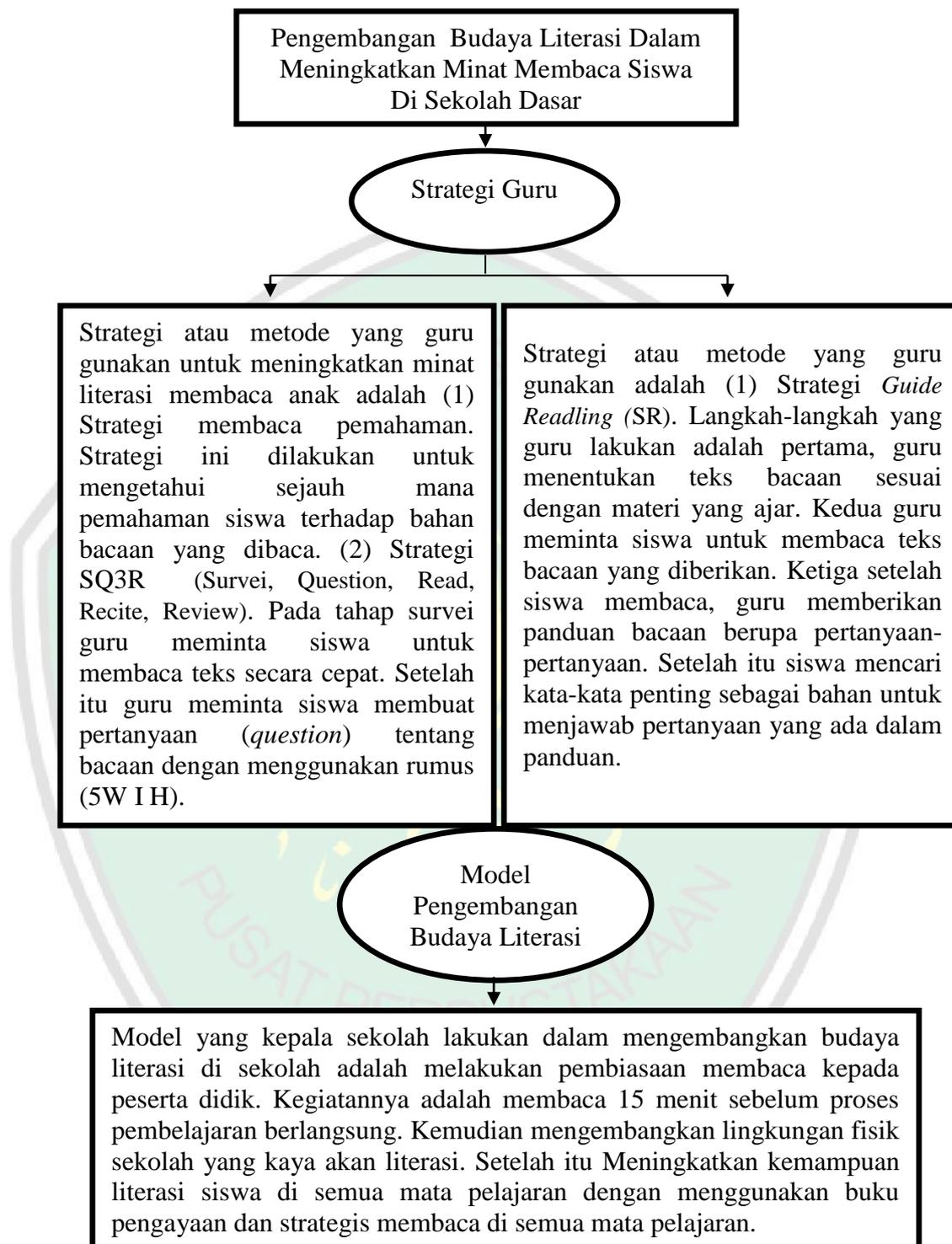
<sup>107</sup> Lihat bab II hal. 37.

### 3. Implikasi Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah

Keberhasilan daripada pengembangan budaya literasi disekolah terhadap siswa dapat dilihat dari minat siswa ketika mengikuti proses pengembangan budaya literasi. Hal ini berdasarkan pendapat Menurut Slameto bahwa indikator seseorang yang dikatakan berminat dalam melakukan sesuatu apabila orang tersebut memiliki Perasaan Senang, terlibat dan juga tertarik untuk melakukan aktivitas tersebut.

Pada saat observasi Siswa juga terlihat semangat, tidak bosan pada saat proses literasi berlangsung, aktif, antusias dalam mengikuti kegiatan literasi. Hal ini mengindikasikan bahwa, anak-anak berminat ketika mengikuti proses literasi. Adapun implikasi dari pengembangan budaya literasi di sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa
- b. Perasaan senang
- c. Ketertarikan.



**Gambar. 5.1**  
**Bagan Strategi Guru dan Model Pengembangan**  
**Budaya Literasi**



**Bagan Implikasi Pengembangan Budaya Literasi Terhadap Siswa-siswi**

## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil paparan data, analisis temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengembangan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan dan saran sesuai dengan fokus daripada penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Strategi guru dalam mengembangkan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.

Strategi yang digunakan guru dalam pengembangan budaya literasi adalah; (a) Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review), (b) Strategi *Guide Reading* (SR), (c) Strategi *Story Telling*, (d) Strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ atau Request (Reading-Question). Dalam penerapannya, strategi menempati posisi yang sangat urgen untuk membantu guru dalam mengembangkan budaya literasi sehingga, memudahkan guru ketika hendak mengimplementasikan budaya literasi. Dengan adanya strategi maka, tujuan daripada budaya literasi yang diimplementasikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

## 2. Model Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah

Model Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang yaitu: (a) pembiasaan, (b) Pengembangan, (c) Pengajaran.

## 3. Implikasi pengembangan budaya literasi di sekolah

Implikasi pengembangan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang yaitu: (a) keterlibatan siswa, (b) perasaan senang dan (c) ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.

### **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait masalah pengembangan budaya literasi di sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan guru hendaknya mengembangkan budaya literasi secara kontinyu dengan menciptakan inovasi-inovasi baru terkait dengan strategi yang digunakan agar proses literasi tidak monoton. Strategi yang digunakan hendaknya menggunakan strategi-strategi baru dan tidak bersifat konvensional sehingga, mampu meningkatkan minat peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembinaan dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Karena sejatinya peserta didik menjadikan guru sebagai tauladan dalam kesehariannya.

2. Bagi siswa-siswi hendaknya lebih tertarik lagi untuk melakukan gerakan literasi walaupun tidak dikontrol oleh para guru. Karena jika hal demikian sudah terlihat pada peserta didik, itu artinya bahwa budaya literasi sudah tertanam pada diri peserta didik.
3. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian berikutnya supaya penelitian lebih lanjut mampu mengungkapkan temuan-temuan yang lebih mendalam mengenai penelitian yang berkorelasi dengan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ngurah Suragangga I Made, *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, volume III nomor 2 Agustus 2017.
- Abidin Yunus, dkk, 2018. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Cakiroglu, Ahmet and Hayriye Gul Kuruyer. 2012. First grade elementary school student's family involvement in the process of reading and writing skills acquisition. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46: 5588 – 5592. Diakses dari: (<http://www.sciencedirect.com/science> pada tanggal 21 Maret 2018).
- Redaktur Media. *Literasi Indonesia Sangat Rendah*. Diakses dari: <http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15/ngm3g840literasi-indonesia-sangat-rendah>. Diakses Pada Tanggal 21 Maret 2018.
- Moh Mursyid, dkk, 2016. *Membumikan gerakan literasi di sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata
- UNESCO, *Information for all programme (IFAP): Towards information literacy Indicator*: 2012. Diakses dari: <http://www.uis.unesco.org/template/pdf/cscl/InfoLit.pdf>. Pada tanggal 10 Maret 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Pratiwi Retnaningdyah, Kisyani Laksono, et al, 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Nurdianti, Eko dan Edy Suryanto. 2010. *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Sisiwa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Paedagogia*. Volume 13 No 2, Di akses dari: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/153>. Pada Tanggal 22 Maret 2018.
- Suwandi Sarwiji, 2015. *Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Budaya Literasi Untuk Mewujudkan Bangsa Yang Unggul dalam konteks masyarakat ekonomi asea*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

- M. Arif Khoiruddin dkk, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat*, Jurnal Lisan Al-hal, Volume 9, No. 1, Juni 2017.
- Sahlan Asmaun, 2010. *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1991., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Dhara Thalizidu, 1997. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Herminanto dan Winarno, 2011. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- J. P. Kotter & J. L. Heskett, 1992. *Dampak Budaya Terhadap Kinerja*, terjemahan oleh Benyamen Molan, Jakarta: Prenhallindo.
- Arsidi, *Pengembangan Kegemaran Membaca Di Perpustakaan Sekolah Melalui Pembinaan Komunitas Cinta Membaca Untuk Mewujudkan Generasi Yang Literate*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Ke Arsipan Khizanah Al-Hikmah, Vol. 2 No. 2.
- Abidin Yunus dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pawit M.Yusuf & Yaya Suhendar, 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana.
- Bimba-AIUEO, “*Ciri Perpustakaan Sekolah yang Ideal*”, diakses dari <http://www.bimba-aiueo.com>, pada 3 April 2018.
- Suwarno Wiji, 2011. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo Andi, 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*, Yogyakarta: Diva Press.
- Pawit M Yusuf, et al, 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana.
- Bustari Meilina, 2000. *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*, Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY.
- Sinaga Dian, 2015. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana.

- Fafi inayatillah, dkk, 2016. *Mengembangkan Literasi Di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press
- Margono Hendro, "Perpustakaan Sebagai Kunci Utama Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dalam Masyarakat", Palimpsest, Edisi Tahun II, No 2, Desember 2010-Mei 2011.
- Linoto Trinardi, 2011 *Meringkas Mata Pelajaran*, Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Laura Lipton dan Debora Hubble, 2016. *Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan*, Cet. 1; Bandung: Nuansa Cendikia.
- Teguh Mulyo, *Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti*: Prosiding Seminar Nasional 15 Maret 2017.
- Herlina Dhyna, 2012. *Gerakan Literasi Media Indonesia*, Bandung: Rumah Sinema Publisher.
- Suherman, 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, Cet. I; Bandung: MQS Publishing.
- Henry Guntur Tarigan, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Yaumi Muhammad, 2014. *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Grop.
- M. Mushthafa, 2013. *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, Yogyakarta: LkiS.
- Wati Elia, 2008. *Terampil Berbicara*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Efendi Anwar, 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- R. Masri Sareb Putra, 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: PT. Indeks.
- Dewi Utama Faizah, dkk, 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Faizal Arvianto, *Sumbangan Kecerdasan Emosional dan Minat Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi pada Mahasiswa Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Jurnal Metalingua, Vol. 14 No.2 Desember 2016.
- Moh. Kasiram, 2010. *Metodelogi Penelitian*, Malang: UIN-Press.
- Lexi J Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Neong Muhadjir, 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fhenomenologik, Realizm Metafhisik*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Sugiyono, 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta.
- John W. Creswell, 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Akhmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi Dedy, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surachman Winarno, 1978. *Dasar dan Tehnik Research*, Bandung, Cv. Tarsito.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet.
- Syaifur Rohman, *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017, di Akases dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=515603&val=9901&title=MEMBANGUN%20BUDAYA%20MEMBACA%20PADA%20ANAK%20MELALUI%20PROGRAM%20GERAKAN%20LITERASI%20SEKOLAH>, Pada Tanggal 27 Mei 2018

- Tristan Rokhmawan, *Pengembangan Gerakan Literasi Lisan Lokal Di Sekolah Dasar*, di akses dari [https://www.researchgate.net/publication/324278482\\_PENGEMBANGAN\\_GERAKAN\\_LITERASI\\_LISAN\\_LOKAL\\_DI\\_SEKOLAH\\_DASAR](https://www.researchgate.net/publication/324278482_PENGEMBANGAN_GERAKAN_LITERASI_LISAN_LOKAL_DI_SEKOLAH_DASAR). Pada Tanggal 10 Juli 2018
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Agama, Departemen. (2007). *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: AlKautsar.
- Heru Susanto, *Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Mea, Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 1 Maret 2016*
- Lucky Nindi Riandika Marfu'i, "Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearning Pada Siswa," *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* Vol. 3 No.2 (Juli 2016)
- Anderson, L.W. and Krathwohl, D. R., Et al (Eds..) (2005). *A Taxonomy For Learning, Teaching and Assesing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Education Objectives*. Allyn & Bacon, Baston, Pearson Education Group
- Abin Syamsudin. ((2009), *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2009), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Brison, John M. 2001. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fred R, David. 2006. *Manajemen Strategis, edisi sepuluh*. Jakarta: Selemba Empat.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Thalizidu Dhara, 1997. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Herminanto dan Winarno, 2011. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- J. P. Kotter & J. L. Heskett, 1992. *Dampak Budaya Terhadap Kinerja*, terjemahan oleh Benyamen Molan, Jakarta: Prenhallindo
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafruddin Nurdin, 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.
- Ahmad Barizi & Muhammad Idris, 2010. *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arsidi, *Pengembangan Kegemaran Membaca Di Perpustakaan Sekolah Melalui Pembinaan Komunitas Cinta Membaca Untuk Mewujudkan Generasi Yang Literate*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Ke Arsipan Khizanah Al-Hikmah, Vol. 2 No. 2.
- Alantaqi Wajihudin, 2010. *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati*, Jogjakarta: Garailmu.
- E. Mulyasa, 2011. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman, 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya.
- <https://www.fiqihmuslim.com/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html>, di akses pada tanggal 14 Desember 2018.
- <http://hadis-islam.blogspot.com/2010/05/hadits-tentang-ilmu-pengetahuan.html>, di akses pada tanggal 14 Desember 2018.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-226/Ps/HM.01/08/2018

24 Agustus 2018

Hal : **Permohonan Ijin Survey**

Kepada  
Yth. Kepala SDN Kauman 1 Kota Malang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Muhamad Sadli  
NIM : 16761010  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IV (Empat)  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.  
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.  
Judul Penelitian : Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,

Mulyadi



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : [disdik\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:disdik_mlg@yahoo.co.id)

Malang

Kode Pos : 65145

**REKOMENDASI**

Nomor : 074 / 0746 / 35.73.301 / 2018

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 3 September 2018 Nomor 072/2.09.P/35.73.406/2018 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Muhamad Sadli
2. NIM : 16761010
3. Jenjang : S2
4. Prodi. / Jurusan : PGMI
5. Tempat Pelaksanaan : SDN Kauman 1 Kota Malang
6. Waktu Pelaksanaan : September 2018 s.d Februari 2019
7. Judul : Pengembangan Budaya literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Sekolah / Kepala Bidang;
2. Tidak Mengganggu kegiatan;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
5. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
6. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
7. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.



Malang, 6 September 2018

KEPALA DINAS PENDIDIKAN,  
Sekretaris



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254  
**MALANG**

Kode Pos 65125

**REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 072/2.09.P/35.73.406/2018**

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Direktur Pascasarjana Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang No. B-227/Ps/HM.01/08/2018 tgl. 24 Agustus 2018 perihal : Permohonan Ijin Survey, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : MUHAMAD SADLI. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 16761010.
- c. Judul Penelitian : Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tesis yang berlokasi di:

- Dinas Pendidikan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d Pebruari 2019*.

Malang, 3 September 2018  
 An. KEPALA BAKESBANGPOL  
 KOTA MALANG  
 Sekretaris,



Tembusan :  
 Yth. Sdr. - Direktur Pascasarjana Univ. Islam



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KAUMAN 1**  
KECAMATAN KLOJEN

Jalan Kauman Nomor 1 Malang Telepon (0341) -3031413 Malang 65119  
Website : [www.sdnkauman1-malang.sch.id/](http://www.sdnkauman1-malang.sch.id/) Email : [sdnkauman1malang@gmail.com](mailto:sdnkauman1malang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/727/35.73.307.02/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Dra. ANITA ROSEMARIA, M.Pd  
**NIP** : 196705012 199403 2 009  
**Pangkat/Golongan** : Pembina TK I, IV/b  
**Jabatan** : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

**Nama** : Muhamad Sadli  
**NIM** : 16761010  
**Jabatan** : Mahasiswa  
**Jenjang** : S2  
**Program Studi** : PGMI

Telah selesai mengadakan Pengambilan Data Penelitian di SD Negeri Kauman 1 Malang pada bulan September 2018 s.d. Pebruari 2019 dengan judul "**Pengembangan Budaya literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Nopember 2018  
Kepala SDN kauman 1  
  
**Dra. ANITA ROSEMARIA, M.Pd**  
Pembina TK I  
NIP. 196705012 199403 2 009

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas**

Nama Guru :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di sekolah?
2. Bagaimana penerapan budaya literasi tersebut untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa?
3. Bagaimana model atau langkah-langkah dalam penerapan budaya literasi di luar maupun dalam kelas?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengarahkan siswa untuk mencintai membaca?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa selain kegiatan membaca?
6. Jenis-jenis kegiatan literasi apa saja yang dikembangkan di SDN Kauman 1 Kota Malang?
7. Bagaimana implikasi pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca?

### Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

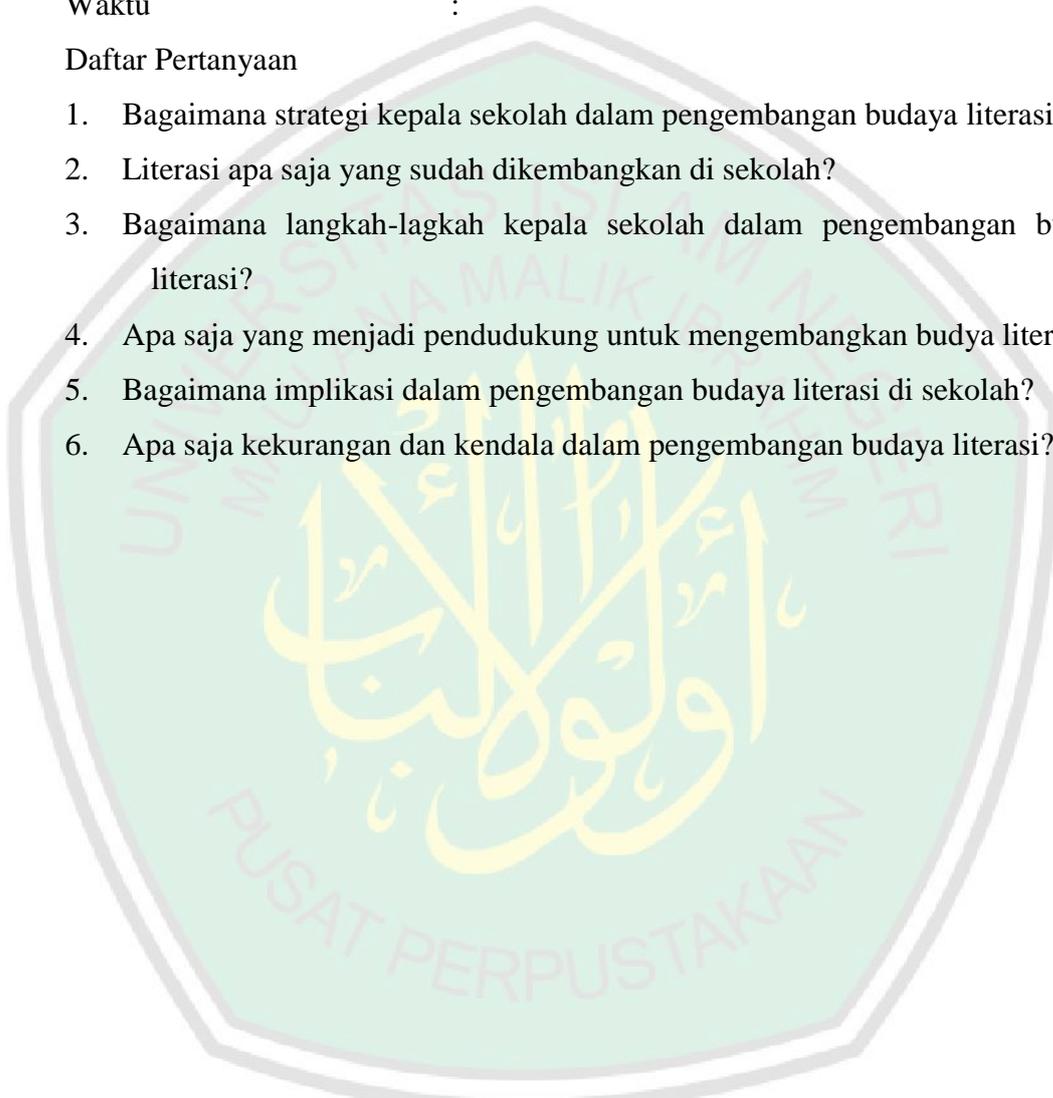
Nama Kepala Sekolah :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya literasi?
2. Literasi apa saja yang sudah dikembangkan di sekolah?
3. Bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam pengembangan budaya literasi?
4. Apa saja yang menjadi pendukung untuk mengembangkan budaya literasi?
5. Bagaimana implikasi dalam pengembangan budaya literasi di sekolah?
6. Apa saja kekurangan dan kendala dalam pengembangan budaya literasi?



### Wawancara dengan Siswa

Nama :

Hari, Tanggal :

Waktu :

#### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana rasanya ketika budaya literasi ini dikembangkan disekolah?
2. Apa yang kamu rasakan ketika disuruh membaca sebelum mulai belajar ?
3. Apa yang kamu lakukan ketika sedang mengerjakan tugas?
4. Apakah kamu sering membaca sebelum budaya literasi ini diterapkan ?
5. Apakah kamu pernah merasa jenuh dalam membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai?
6. Apa yang kamu lakukan ketika temanmu bercerita didepan kelas ?
7. Apakah kamu menghargai, menghormati guru atau teman-temanmu yang menyuruh kamu belajar ?

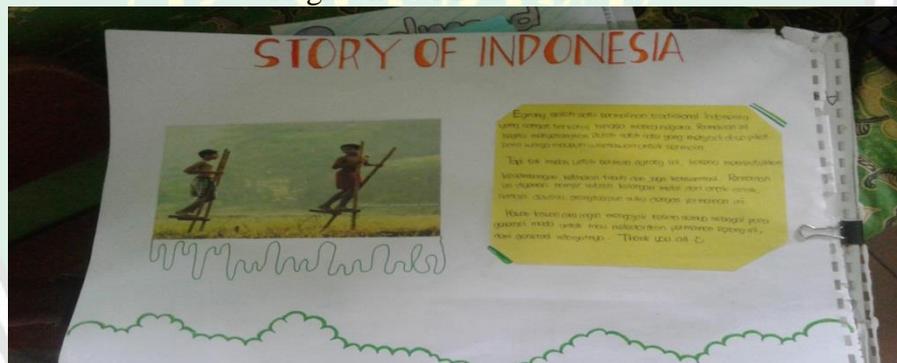
### Poto Kegiatan Literasi Siswa



Kegiatan Sebelum Mulai Membaca Literasi



Kegiatan 15 Menit Membaca



Buku Big Book Literasi Membaca Siswa



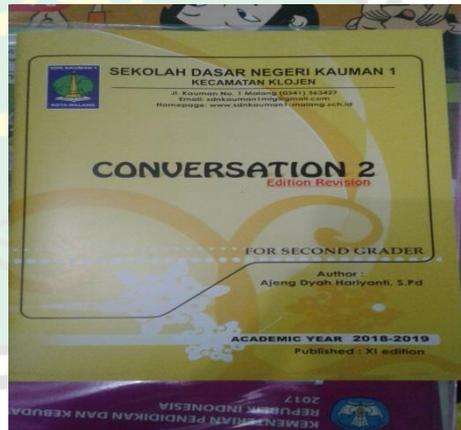
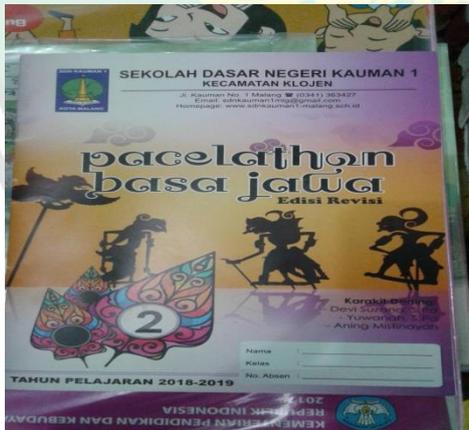
Kegiatan Literasi



Literasi Informasi



Pojok Baca Siswa



Buku Literasi Conversation dan Pacelathon



Mading Literasi Khusus Literasi Siswa



Kegiatan Literasi Membaca Siswa di Perpustakaan



Macam-macam Buku Literasi Siswa



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Wali Kelas 1.A



Wawancara Dengan Wali Kelas VI.b



Wawancara Dengan Wali Kelas VI.a



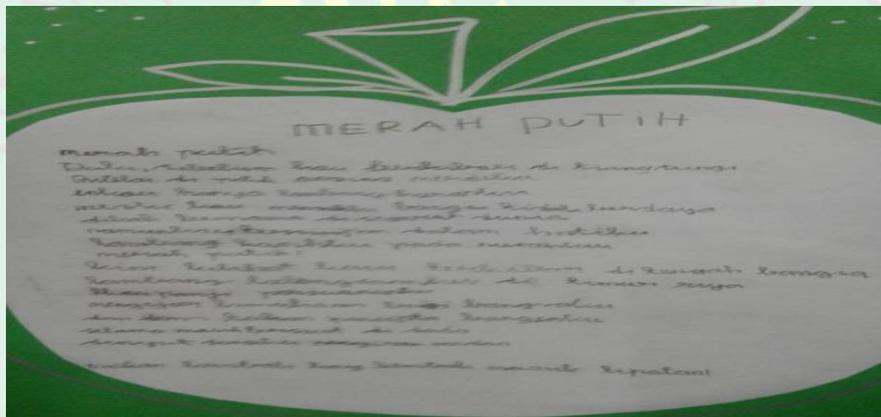
Wawancara Dengan Wali Kelas II.b



Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan



Ruang Perpustakaan



Hasil Literasi Membaca Siswa di Gambarkan Berbentuk Tulisan



Gerobak Dorong Literasi Membaca Siswa



Hasil Kreativitas Siswa



Wawancara dengan Siswa Kelas VI.a



Penerapan Literasi di Dalam Kelas



Kegiatan 15 Menit Membaca di Bimbing Oleh Guru



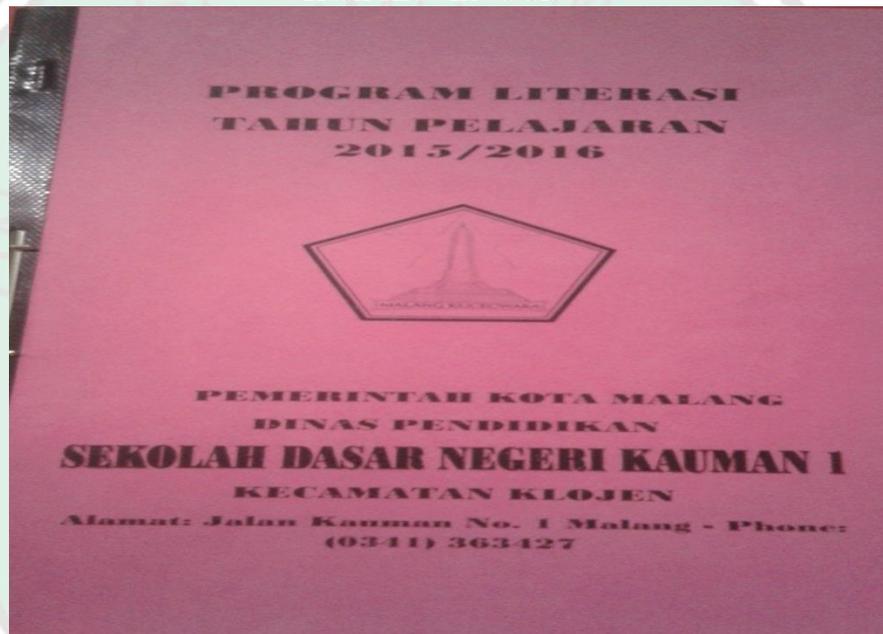
Percakapan Siswa dengan Menggunakan Bahasa Inggris dan Pacelathon



Ruang Kelas II.B



Hasil Kreativitas Siswa



Buku Program Literasi Siswa

**PROGRAM LITERASI SDN KAUMAN 1**

A. Nama Program : Ayo membaca  
 B. Tujuan pelaksanaan: meningkatkan minat baca peserta didik SDN Kauman 1 Kota Malang.

NO	PROGRAM	ALOKASI WAKTU	SARANA	KOORDINATOR	TUJUAN	REALISASI	TAGIHAN
1	Membaca satu buku bacaan/ buku cerita.	Satu semester	Buku cerita/ legenda	Guru kelas	Untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik	Sudah dilaksanakan	1. Mengutip sepuluh kalimat terbaik dari buku yang dibaca, dan menuliskan kalimat tersebut dalam selembar kertas dengan membubuhkan halamannya 2. Siswa menceritakan kepada guru satu bagian dari isi buku yang diminta oleh guru / bagian yang paling menarik minat siswa pada buku tersebut
2	Menerapkan Membaca terbimbing	Satu semester	Buku cerita	Guru kelas 1	Untuk meningkatkan minat membaca	Sudah dilaksanakan	Menceritakan kembali bacaan yang dibimbing guru
3	Membaca bersama	15 menit	Buku cerita	Guru kelas 1 & 2	meningkatkan minat membaca	Sudah dilaksanakan	Menuliskan kalimat yang menarik menurut siswa
4	Menerapkan membaca pemahaman	15 menit perhari	Buku cerita	Guru kelas 3-6	Menerapkan membaca pemahaman	Sudah dilaksanakan	Menuliskan amanat dari bacaan.



Laboratorium Komputer



Gedung Perpustakaan



Ruang Laboratorium



Halaman Sekolah



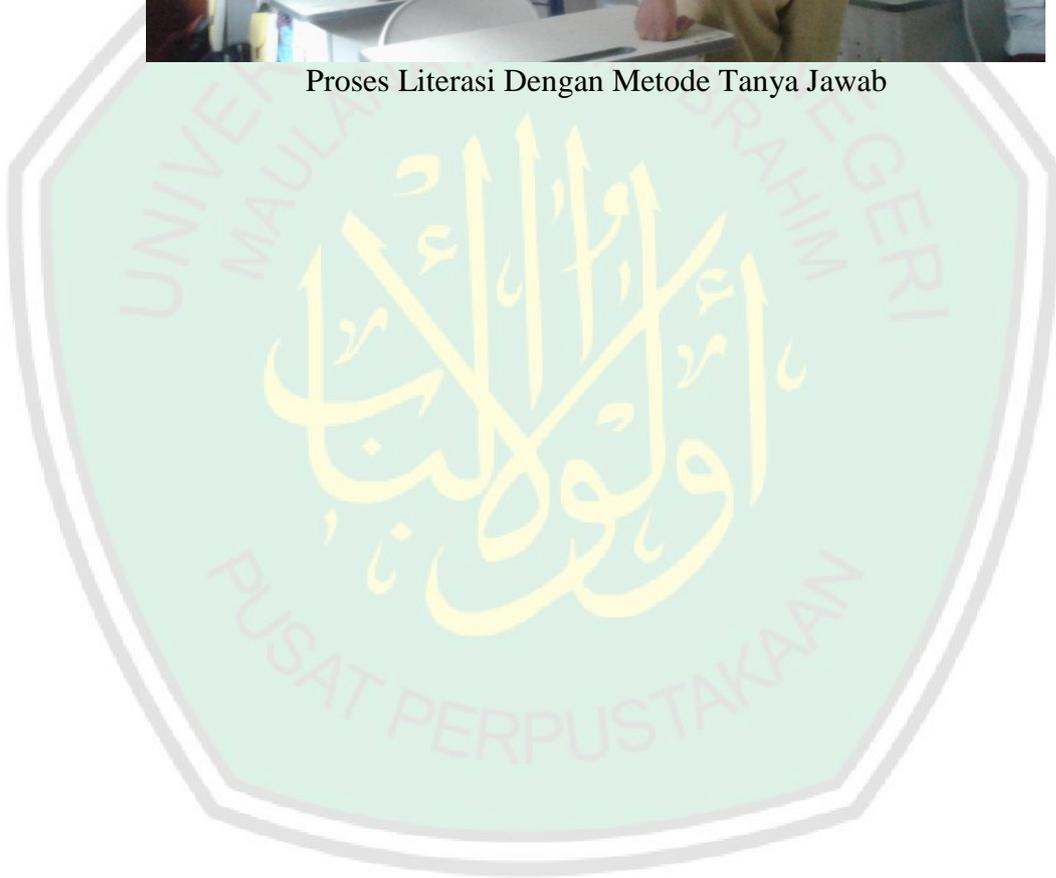
Kegiatan Olah raga



Kegiatan Siswa-Siswi Membaca Buku Mata Pelajaran



Proses Literasi Dengan Metode Tanya Jawab



## Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

### 1. Gambaran Umum SD Negeri Kauman 1 Kota Malang

Sekolah dasar negeri Kauman 1 Kota Malang merupakan salah satu diantara sekolah dasar yang berada di Desa Kauman, kecamatan Klojen Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang paling pertama menerapkan pendidikan *full day school* di kota Malang. Secara sosiologis, sekolah dasar negeri kauman 1 berada di lingkungan sosial dengan karakteristik penduduk yang cukup plural, baik profesi, status sosial, budaya dan lain sebagainya. Maka apabila ditinjau dari segi kultur, lembaga pendidikan sekolah dasar ini berada dalam lingkungan kultur modern. Adapun data umum dari Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) NPSN : 20534010
- 2) NSS : 101056101036
- 3) Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Kauman 01 Kota Malang
- 4) Akreditasi : A
- 5) Alamat : Jl. Kauman 1
- 6) Kode pos : 123456
- 7) Nomor telepon : 0341363438
- 8) Nomor faks : -
- 9) Email : sdnkauman1malang@gmail.com
- 10) Jenjang : SD
- 11) Kepala Sekolah : Dra. Anita Rosemaria, M.Pd
- 12) Status : Negeri
- 13) Waktu belajar : Sekolah pagi s/d sore

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### Visi

“Terwujudnya peserta didik yang cerdas, unggul, dan peduli terhadap lingkungan”.

### Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (**cerdas spiritual/olah hati**).
- b. Meningkatkan kesadaran dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara ( **cerdas sosial/olah rasa**)
- c. Menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri (**cerdas intelektual/olah pikir**)
- d. Meningkatkan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni (**cerdas emosional**)
- e. Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas, serta kesadaran hidup bersih dan sehat (**cerdas kinestetis**)
- f. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- g. Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
- h. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berwawasan kebangsaan.
- i. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan indah sebagai sumber belajar.
- j. Membudayakan kebiasaan menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan.

- k. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan serta berprinsip hidup 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant*).

### **Tujuan**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 sebagai berikut.

1. Mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia (cerdas spiritual/olah hati) hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui Pendidikan Agama.
2. Menjadikan warga sekolah yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan (cerdas sosial/ olah rasa) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa, dan Pendidikan Anti Korupsi)
3. Meraih prestasi akademik (cerdas intelektual) minimal di tingkat Kota Malang melalui Pendidikan Sains dan Matematika.
4. Meraih prestasi non akademik (cerdas emosional dan kinestetis) minimal di tingkat Kota Malang melalui Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal.
5. Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal peserta didik melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

6. Menghasilkan lulusan peserta didik dengan prestasi akademik yang baik dan ditunjang prestasi non akademik.
7. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik yang terinci sebagai berikut.
  - a. Memenuhi kebutuhan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.
  - b. Pencapaian standar kualifikasi tenaga pendidik dengan bukti sertifikasi.
8. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat Kota Malang dan sekitarnya.
9. Meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif, berbudaya lingkungan dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Memenuhi kelengkapan administrasi kurikulum SD Negeri Kauman 1 Kota Malang
  - b. Menghasilkan perangkat dan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pembelajaran aktif dan menyenangkan.
10. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak berbudaya lingkungan hidup dan kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat sekitar.

### **3. Letak Geografis SDN Kauman 1 Kota Malang**

Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang berada pada posisi yang sangat strategis yakni terletak di pinggir jalan raya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, letak SDN Kauman 1 Kota Malang secara geografis berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Jalan Raya
- Sebelah Selatan : TK Santamaria
- Sebelah Timur : Kantor Pos
- Sebelah Barat : Jalan Raya

#### 4. Keadaan Siswa SDN Kauman 1 Kota Malang

Adapun data mengenai keadaan siswa di SDN Kauman 1 Kota Malang cukup banyak, yaitu pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 567 orang yang terdiri dari 19 rombel (ruang belajar) dari kelas I (Satu) sampai dengan kelas VI (Enam). Data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil dokumentasi bahwa siswa di SDN Kauman 1 Kota Malang mulai dari Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini. Data siswa khusus tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2: Data siswa tahun 2018<sup>108</sup>**

Kelas	Jumlah	L	P	Agama			
				Islam	Hindu	Kristen	Katolik
Kelas 1	83 orang	37 orang	36 orang				
Kelas II	92 orang	44 orang	49 orang			1 orang	
Kelas III	94 orang	48 orang	47 orang				1 orang
Kelas IV	93 orang	38 orang	55 orang			2 orang	
Kelas V	120 orang	58 orang	62 orang		1 orang	2 orang	
Kelas VI	91 orang	38 orang	51 orang			1 orang	
<b>Jumlah</b>	<b>573</b>	<b>263 orang</b>	<b>300 orang</b>	<b>1130 orang</b>	<b>1 orang</b>	<b>6 orang</b>	<b>1 orang</b>
<b>Total</b>	<b>1144 orang siswa</b>						

Berdasarkan tabel di atas, siswa sekolah dasar negeri Kauman 1 mayoritas muslim dan minoritas non muslim. Dari total siswa yaitu 1144 orang, siswa yang beragama Islam terdiri dari 1130 orang, 1 orang siswa beragama Hindu, 6 orang siswa beragama Kristen, dan 1 orang siswa

<sup>108</sup> Dokumentasi, Data Umum SD Negeri Kauman 1, dikutip tanggal 02 April 2018.

beragama Katolik. Jadi, siswa yang beragama non muslim terdiri dari 8 orang yang tersebar di seluruh kelas.

### 5. Keadaan Guru SDN Kauman 1 Kota Malang

Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Pembina Kauman 1 Malang terdiri dari :

Uraian	(PNS)	GTT/PTT	Lain-lain	Jumlah
Kepala Sekolah	1			1
Guru	20	10		30
Karyawan Usaha		2		2
Tenaga Perpustakaan		1		
Tenaga jaga sekolah	1	4		5

Kualifikasi pendidikan dari pendidik dan tenaga kependidikan mayoritas S1 berjumlah 80 % dari jumlah tenaga di SD Pembina Kauman 1 Malang. Untuk S2 ada 6 orang yaitu kepala sekolah dan 5 orang pendidik termasuk tenaga kependidikan.

### 5. Sarana dan Prasarana SDN Kauman 1 Kota Malang

Sekolah dasar negeri Kauman 1 Kota Malang memiliki sarana dan prasarana untuk memperlancar proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil pendidikan didukung dengan infrastruktur yang cukup memadai. Hasil dokumentasi yang didapat peneliti selama penelitian secara keseluruhan SDN Kauman 1 berdiri pada tanah seluas 3.139 m<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya data sarana dan prasarana yang mendukung SDN Kauman 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3: Data sarana dan prasarana SDN Kauman 1.**

Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
Ruang Kelas	19	0	0	19
Ruang Lab IPA dan Mat	1	0	0	1
Ruang Lab computer	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang Pramuka	1	0	0	1
Kamar Tata Usaha	1	0	1	1
Ruang Aula	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
Ruang Kantin Sekolah	5	0	0	5
Papan Mushola	1	0	0	1
Ruang Gudang	2	0	0	2
Ruang Dapur	1	0	0	1
Ruang Bahasa	1	0	0	1
Pos Penjaga	17	0	0	17
Kamar Mandi/WC Siswa	1	0	0	1
Kamar Mandi/WC Guru	3	0	0	3

Ruang Penjaga Sekolah	1	0	0	1
Ruang KKG	1	0	0	1
Ruang Komite	1	0	0	1
Ruang Koperasi	1	0	0	1



**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Muhamad Sadli  
NIM : 16761010  
Tempat Tanggal Lahir : Montong Balas, 6 Desember 1993  
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat Rumah : Jl. Ir. Soekarno Rt. 01 Rw. 3 Kec. Junrejo Kota Batu Jawa Timur.  
No Hp : 082341027007  
E-mail : [muhamadsadli040414@gmail.com](mailto:muhamadsadli040414@gmail.com)

**Jenjang Pendidikan**

1. MI Al-Maarif NU Sinah
2. SMP Negeri 4 Pujut
3. SMA Al-Maarif NU Sinah
4. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Mataram

Malang, 4 Januari 2019

Mahasiswa

Muhamad Sadli